

**PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *RISK TOLERANCE* DAN *FINANCIAL LITERATION* TERHADAP *INVESTMENT DECISION* PADA GENERASI Z KOTA MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

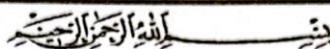
**NAMA : ABIYYU  
NPM : 2205160713P  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 14 April 2025, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : ABIYU  
NPM : 2205160713P  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *RISK TOLERANCE*  
DAN *FINANCIAL LITERATION* TERHADAP  
*INVESTMENT DECISION* PADA GENERASI Z KOTA  
MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.

Satria Mirsya Affandy Nasution, S.E., M.Si.

**Pembimbing**

Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CM

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : ABIYU  
N.P.M : 2205160713P  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *RISK TOLERANCE*  
DAN *FINANCIAL LITERATION* TERHADAP  
*INVESTMENT DECISION* PADA GENERASI Z KOTA  
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Abiyyu  
NPM : 2205160713P  
Dosen Pembimbing : Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Literation* terhadap *Investment Decision* pada Generasi Z Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Penjelasan lagi tentang teori masalah	14/25	Jr
Bab 2	Perbaikan format variabel	14/25	Jr
Bab 3	Format penulisan sesuai pedoman	14/25	Jr
Bab 4	Perbaikan tabel & penulisan keef lebih pembahasan	15/25	Jr
Bab 5	elaborasi kata-kata	15/25	Jr
Daftar Pustaka	Sesuai APA 7	18/03	Jr
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Di setujui sidang meja hijau	18/03	Jr

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, Maret 2025  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Abiyyu  
N.P.M : 2105160713P  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “**Pengaruh Overconfidence, Risk Tolerance dan Financial Literation terhadap Investment Decision pada Generasi Z Kota Medan.**” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Abiyyu

## ABSTRAK

### **PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *RISK TOLERANCE* DAN *FINANCIAL LITERATION* TERHADAP *INVESTMENT DECISION* PADA GENERASI Z KOTA MEDAN**

**ABIYU  
NPM: 2205160713P**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [abiyu23320@gmail.com](mailto:abiyu23320@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *overconfidence*, *risk tolerance*, dan *financial literacy* terhadap *investment decision* pada Generasi Z di Kecamatan Medan Timur. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Data yang disajikan dalam bentuk data yakni menguji data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Generasi Z di Kecamatan Medan Timur dengan populasi investor individu yang aktif berinvestasi di pasar modal diketahui dan sampel sebanyak 96 orang dengan penarikan sampel menggunakan rumus Rao Purba. Hasil penelitian ini adalah *Overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision*, *Risk Tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision*, *Financial Literation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision*, dan *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Literation* berpengaruh secara simultan terhadap *Investment Decision* pada Generasi Z di Kecamatan Medan Timur. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting dalam menentukan keputusan investasi, sering kali melebihi faktor pengetahuan finansial. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran investor terhadap pengaruh bias kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan.

**Kata Kunci :** *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, *Financial Literation* dan *Investment Decision*.

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF OVERCONFIDENCE, RISK TOLERANCE, AND FINANCIAL LITERACY ON INVESTMENT DECISIONS AMONG GENERATION Z IN MEDAN CITY***

**ABIYYU**  
**NPM: 2205160713P**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [abiyyu23320@gmail.com](mailto:abiyyu23320@gmail.com)

*This study aims to analyze the influence of overconfidence, risk tolerance, and financial literacy on investment decisions among Generation Z in the Medan Timur District. The research uses a quantitative approach to examine the effect of independent variables (X) on the dependent variable (Y). Data were collected and presented in numerical form, analyzed through statistical calculations to draw conclusions and conduct hypothesis testing. Multiple linear regression analysis was employed to test the relationship between the independent and dependent variables. The object of this research is Generation Z in the Medan Timur District, with a population consisting of individual investors actively investing in the capital market. The sample consisted of 96 respondents, selected using the Rao Purba sampling formula. The results show that overconfidence, risk tolerance, and financial literacy individually do not have a significant effect on investment decisions. However, these variables simultaneously have a significant effect on investment decisions among Generation Z in the Medan Timur District. These findings indicate that psychological factors play an important role in shaping investment decisions, often surpassing the influence of financial knowledge. The implications of this study highlight the importance of raising investor awareness regarding the impact of cognitive biases in financial decision-making.*

**Keywords:** *Overconfidence, Risk Tolerance, Financial Literation dan Investment Decision.*

## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, sudah sepantasnya pujian dan puji serta syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunia Nya yang indah yang masih kita rasakan sampai saat ini, nikmat, iman, islam, kesehatan, kesempatan dan pengetahuan. Dan tak lupa shalawat berangkaian salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam Kesempatan Kali Ini Penulis Bersyukur Kepada Allah SWT, Karena Berkat Ridhonya Penulis Mampu Menyelesaikan Tugas Akhir Yang Berjudul **“Pengaruh *Overconfidence*, *Risk Tolerance* Dan *Financial Literation* Terhadap *Investment Decision* Pada Generasi Z Kota Medan.”** tugas akhir ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapai pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Kota Medan.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, kepada Allah SWT mohon ampun dan kepada pembaca minta maaf, Penulis juga menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak M. Ali Oskar dan Ibu Lely Sempna yang telah banyak memberikan doa restu yang tak terbalaskan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE, MM. M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Kota Medan sekaligus dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Kota Medan.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Kota Medan.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Kota Medan.
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, SE, M.M Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Segenap Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Kota Medan.

Besar harapan penulis semoga amal kebaikan kita semua mendapat balasan dari Allah SWT dan disatukan di dalam surganya. *Amin Ya Rabbal'alamin*

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, Maret 2025  
Penulis

**Abiyu**  
**2205160713P**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Investment Decision.....	12
2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Investment Decision.....	14
2.1.1.2 Indikator Investment Decision .....	16
2.1.2 Overconfidence .....	14
2.1.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Overconfidence .....	16
2.1.2.2 Indikator Overconfidence.....	17
2.1.3 Risk tolerance.....	17
2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Risk tolerance...	18
2.1.3.2 Indikator Risk Tolerance .....	21
2.1.4 Financial Literasi.....	23
2.1.4.1Faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Literasi	27
2.1.4.2Indikator Financial Literasi .....	29
2.2 Kerangka Konseptual .....	30
2.3 Hipotesis.....	31
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Definisi Operasional .....	40
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	42
3.4 Populasi dan Sampel .....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	49
4.1.1. Deskripsi akhir Variabel Penelitian .....	49
4.1.2. Karakteristik Sampel .....	49
4.2. Uji deskriptif .....	50
4.2.1.Uji validitas .....	50
4.2.2. Uji reliabelitas .....	55
4.3 Uji klasikal .....	56

4.3.1. Uji Normalitas .....	56
4.3.2. Uji multikolinieritas .....	56
4.3.3. Uji heterokedastisitas .....	58
4.4 Uji hipotesis .....	59
4.4.1. Uji analisis regresi berganda .....	60
4.4.2. Uji Determinansi .....	61
4.4.3. Uji t .....	62
4.5. Pembahasan .....	64
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
5.1 kesimpulan .....	71
5.2 saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Investor dari jenjang pendidikan tahun 2024. ....	3
Gambar 1.2	Persentase Investor dari jenjang Usia tahun 2024.....	4
Gambar 2.1	Kerangka konseptual.....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Variabel Operasional.....	27
Tabel 3.2	Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.3	Skala Likert.....	32

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

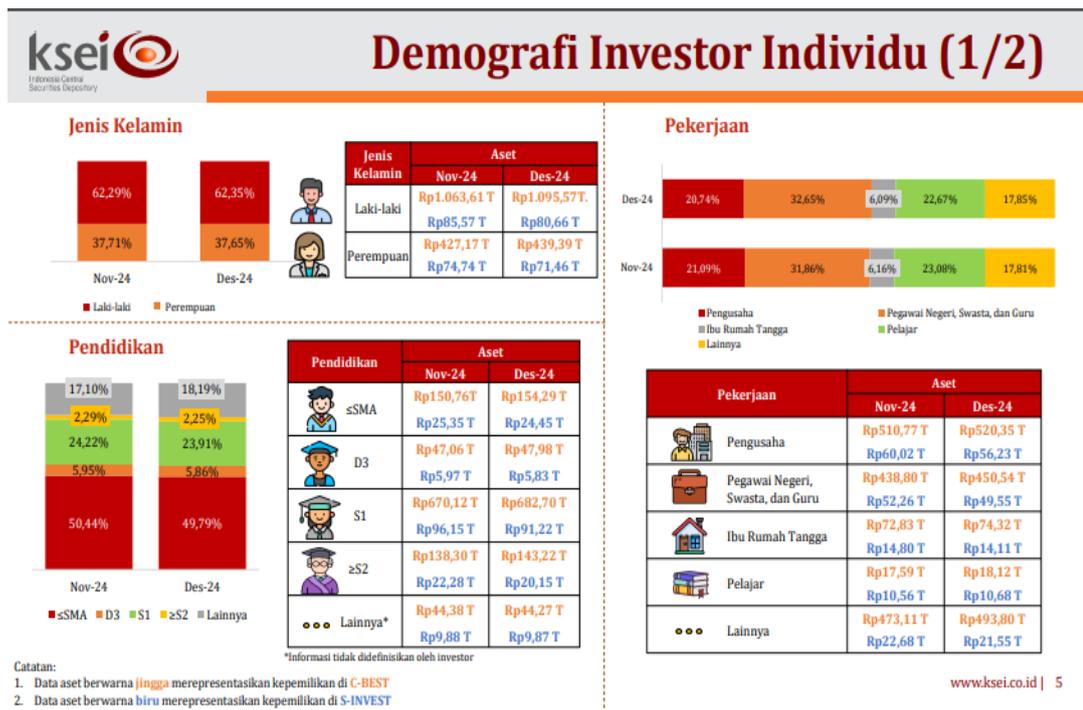
Di era globalisasi perkembangan pertumbuhan ekonomi indonesia maju pesat. Oleh karena itu setiap orang harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengelolah sumber daya keuangan dan kekayaannya. Agar dapat mendapatkan uang untunk kebutuhan sehari-hari setiap orang harus bekerja. Sumber keuangan tidak juga didapatkan dengan bekerja, namun ada cara untuk bisa menghasilkan uang yaitu dengan melakukan investasi agar pendapatan dapat di optimalkan sebaik mungkin. Menurut (Reilly & Brown,2019) investasi sebagai komitmen dana saat ini untuk menerima pembayaran di masa depan selama periode waktu tertentu dan akan memberi kompensasi investor dalam aspek-aspek yaitu Waktu yang dikomunikasikan oleh dana, tingkat inflasi yang diharapkan selama periode ini dan Pembayaran ketidakpastian di masa depan.

Adanya pasar modal di Indonesia turut serta mengambil peranan yang penting bagi perekonomian khususnya dalam pembangunan nasional yakni sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi sarana investasi maupun dunia usaha. Pasar modal tak jauh beda dengan pasar pada umumnya, di dalam pasar modal terjadi jual beli surat berharga antar pembeli dan penjual. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bahwa pasar modal sebagai sarana kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan efek, penawaran umum, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek serta iprofesi dan lembaga yang berkaitan dengan efek. Artinya

bahwa pasar modal pada umumnya dibentuk untuk menghubungkan investor dengan institusi.

Investasi adalah kegiatan menanamkan sejumlah uang atau sumber daya pada suatu instrumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Pada umumnya seorang investor berinvestasi guna menghasilkan sejumlah uang atau tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi investor di masa mendatang, meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu, menekan laju pertumbuhan inflasi dan diharapkan mampu menghindari dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak yang dimilikinya, Tandelilin (2017). Investasi juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menanam modal pada suatu unsur tertentu dan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan berinvestasi pada beberapa produk di pasar modal. Saat membuat keputusan investasi, penting diingat bahwa ini mengacu pada investasi yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan untuk meningkatkan kesejahteraan investor (Khanza et al. 2021).

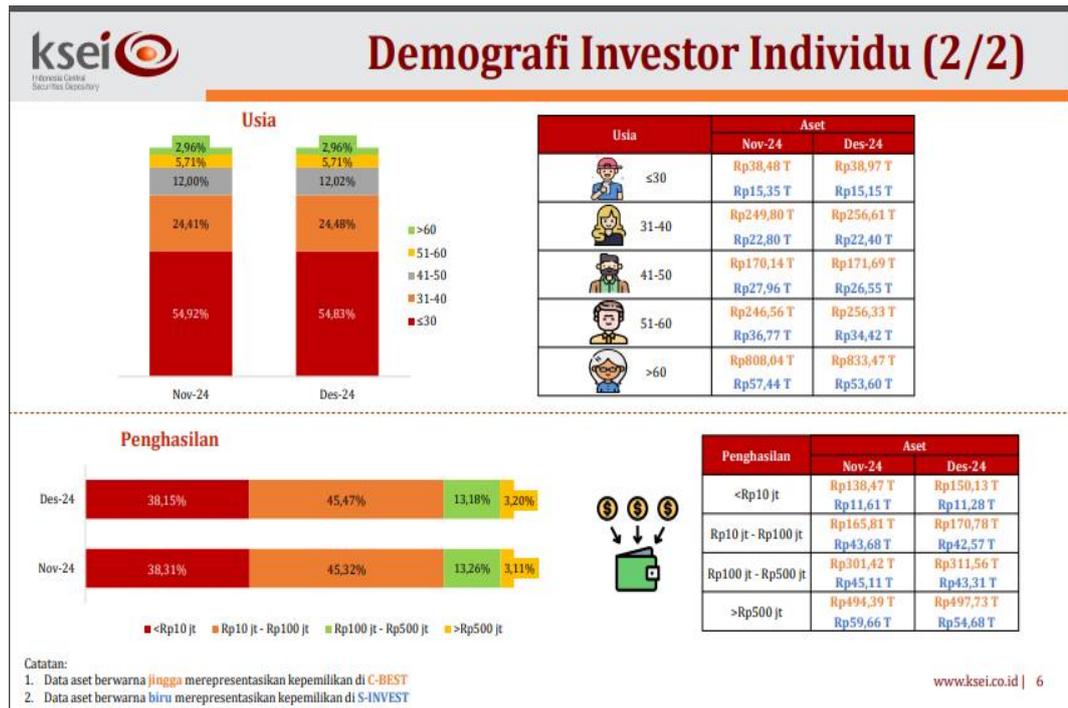
Berdasarkan hal tersebut investor saat ingin melakukan investasi terutama mengenai produk di pasar modal akan mengambil keputusan investasi yang tepat berdasarkan pertimbangan yang dilakukan. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan yang diambil seorang investor untuk menanamkan modal atau sejumlah asetnya pada produk pasar modal guna mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan di masa yang akan datang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi produk di pasar modal yaitu *financial literacy*, *overconfidence* dan *risk tolerance* (Yolanda et al. 2020).



Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

**Gambar 1. 1**  
**Persentase investor dari jenjang pendidikan tahun 2024**

Dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia atau KSEI investor terlihat beberapa jenjang pendidikan tentang persentase investor, SMA( 50,44%), D3 (5,95%), S1 (24,22%), S2(2,29%) dan lainnya (17,10%), tertinggi adalah SMA dan paling rendah adalah S2. Dari data di atas maka dapat kita lihat jumlah pada usia muda lebih banyak karena mereka mulai sadar akan pentingnya berinvestasi di usia muda. Khususnya anak-anak siswa SMA, mereka juga dibekali ilmu tentang melek investasi selama pendidikan, mereka juga menerima uang saku maupun penghasilan sendiri, serta memiliki rencana untuk masa depan. Ini memungkinkan mereka tertarik untuk belajar berinvestasi.



Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

**Gambar 1. 2**  
**Persentase investor dari jenjang usia tahun 2024**

Dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia atau KSEI investor pada usia kurang dari 30 tahun paling tinggi yakni 54,79 persen dibandingkan dengan usia yang lainnya. Jumlah pada usia muda lebih banyak karena mereka mulai sadar akan pentingnya berinvestasi di usia muda. Khususnya mahasiswa, mereka juga dibekali ilmu tentang melek investasi selama pendidikan, mereka juga menerima uang saku maupun penghasilan sendiri, serta memiliki rencana untuk masa depan. Ini memungkinkan mereka tertarik untuk belajar berinvestasi.

Dalam konsep prospek diyakini bahwa faktor psikologi dan bias mendorong keputusan seseorang pada kondisi yang tidak pasti sehingga mendasari investor berperilaku tidak rasional dalam mempertimbangkan keputusan yang dibuat (Budiarto & Susanti, 2017) Irasional terjadi akibat

terdapat peran emosi dan kognitif investor dalam proses pembuatan keputusan. Akibat dari keputusan yang didasari rasionalitas menyebabkan return yang didapat tidak maksimal bahkan dapat menyebabkan kerugian. Salah satu contoh faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan bias adalah overconfidence. Di dalam ranah penanaman modal yang tidak menentu investor condong membuat keputusan yang overconfidence, Akibatnya investor menggap dirinya memiliki kompetensi diatas investor lain dan rasa kepercayaan diri yang berlebihan atas perhitungan yang mereka buat dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Tambunan (2006) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi baik tidaknya iklim investasi. Faktor-faktor tersebut seperti tingkat suku bunga, inflasi, stabilitas politik dan sosial, kondisi infrastruktur dasar (jalan, listrik, pelabuhan, dan yang lainnya), ketersediaan tenaga kerja, regulasi dan perpajakan, birokrasi perizinan, peraturan dan undang-undang ketenagakerjaan (upah minimum, kontrak kerja, PHK, dan lain-lain), pengaruh nilai tukar dan pendapatan nasional. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, di salah satu kampus yang berada di kota Medan, banyak mahasiswa yang kurang kompeten tentang pemahaman pengambilan keputusan berinvestasi, kurang nya literasi dan pengalaman yang sedikit untuk berani berinvestasi.

Keputusan investasi harus dapat memilih investasi yang menghasilkan return, selain itu pengelolaan modal sesuai risiko, dan memiliki harapan investasi di masa depan melihat dari factor waktu (Theressa, 2022). Risiko dan return bersifat linier yang artinya Return yang dihasilkan meningkat seiring dengan tingkat risiko yang diambil, dan sebaliknya (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Dalam pengambilan keputusan, hal yang dapat mempengaruhi seorang investor adalah Risk tolerance yang tugasnya menjelaskan alasan investor, dengan mempertimbangkan faktor emosional yang berperan dan sejauh mana pengaruh investor terhadap proses pengambilan keputusan. Karena toleransi risiko adalah Perspektif investor terhadap bahaya yang mungkin mereka hadapi, termasuk apakah mereka menghindari risiko, pengambil risiko, atau apatis terhadap risiko (Mulyana et al., 2023).

Salah Satu yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah *Overconfidence*, *Overconfidence* adalah kecenderungan perilaku dimana pengambilan keputusan memberikan bobot yang berlebihan pada informasi yang akurat dan mengabaikan atau meremehkan informasi publik yang tersedia. Hal ini menyebabkan investor melebih-lebihkan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri, dan meremehkan prediksi investor atau pihak lain. Pada hasil penelitian (Mawardi et al., 2020) dan (Saputra et al., 2021) dijelaskan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, namun pada hasil penelitian (Rakhmatulloh et al. 2019) dan (Milati et al. 2022) dijelaskan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan sampel dan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku *Overconfidence*.

Selain *Overconfidence*, *Risk tolerance* juga berperan dalam pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi, *Risk tolerance* atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan seseorang dalam mengambil risiko investasi. Investor mengharapkan return sesuai dengan risiko yang diambil, tergantung pada tingkat toleransi mereka terhadap risiko. Hubungan antara risiko dan *return* adalah

berbanding lurus, semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang diambil. Tingkat toleransi risiko dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kekayaan dan pengalaman. Investor dengan toleransi risiko tinggi cenderung mengambil keputusan yang berani. Pada hasil penelitian (Mandagie et al., 2020) dan (Zahida, 2021) dijelaskan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, namun pada hasil penelitian (Harischandra et al., 2020) dijelaskan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. *Risk tolerance* merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi (Wulandari, 2014). Menurut Halim (2005), apabila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga yaitu investor yang suka terhadap risiko, investor yang netral terhadap risiko, investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko. Menurut Hidayat (2019:320) indikator yang dijadikan tolak ukur dari variabel *risk tolerance* adalah perilaku pengambilan risiko individu, *aggressive, conservative*.

Berdasarkan hasil observasi penulis di salah satu kampus, beberapa mahasiswa menjawab bahwa *Financial literacy* atau literasi keuangan sangat berpengaruh penting juga dalam berinvestasi, hal ini diketahui dari hasil wawancara terhadap mahasiswa yang pernah melakukan investasi. *Financial literacy* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengalokasikan dan mengambil keputusan keuangan untuk menghindari masalah *financial*. Pengetahuan keuangan yang dimiliki investor pasar modal berbeda-beda, dan hal ini mempengaruhi perilaku mereka dalam memanfaatkan fasilitas investasi online dan offline. Investor yang memiliki *financial literacy* cenderung lebih baik dalam

melakukan penentuan untuk memilih jenis investasi karena mempunyai informasi lebih mengenai keuangan (Sulistyowati et al., 2022). Pada hasil penelitian (Y. M. Milati & Zen, 2022) dan (Fadila et al., 2022) dijelaskan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, namun pada hasil penelitian (Mutawally et al., 2021) dijelaskan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Menurut (Fadila et al., 2022) *Financial literacy* adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kemakmuran. Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia penduduk dibagi menjadi empat bagian, yaitu *well-literate*, cukup *literate*, kurang melek dan tidak melek huruf. Menurut Marisa (2020), adapun indikator dari *financial literacy* antara lain yakni pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan kredit, tabungan, investasi serta asuransi.

Pada Penelitian Hilarion Devara dan Mawardi, Wisnu (2020) hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan, *overconfidence*, dan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venti Laksita Bangun (2020) mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan *ioverconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas dan perbedaan research gap pada penelitian sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Overconfidence*, *Risk Tolerance* Dan *Financial Literation* Terhadap *Investment Decision* Pada Generasi Z Kota Medan.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Kecenderungan perilaku dimana pengambilan keputusan yang berlebihan.
2. *Risk tolerance* yang tinggi dalam mengambil keputusan investasi.
3. Rendahnya pemahaman untuk mengambil keputusan investasi.
4. Kepercayaan yang berlebihan dalam penalaran dan penilaian, menganggap kemampuan diatas rata-rata investor lain yang dapat merugikan diri sendiri.
5. Kurangnya pertimbangan tentang perhitungan resiko dalam mengambil keputusan.
6. Pemahaman yang rendah tentang literasi keuangan yang cenderung menyebabkan kerugian dalam berinvestasi.

## 1.3. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu luas maka perlu di lakukan pembatasan masalah. Masalah yang akan di bahas adalah melihat bagaimana pengaruh *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Literation* terhadap *Investment Decision* pada generasi Z di kota Medan.

## 1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *overconfidence* terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan?
2. Apakah ada pengaruh *Risk Tolerance* terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan?

3. Apakah ada pengaruh *Financial Literation* terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan?
4. Apakah ada pengaruh *overconfidence*, *Risk Tolerance*, *Financial Literation* terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *overconfidence* terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Risk Tolerance* terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Financial Literation* terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *overconfidence*, *Risk Tolerance*, *Financial Literation* terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan?

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi penulis diharapkan dapat membawa hasil dari penelitian agar menambah wawasan sehingga dapat memperoleh pengetahuan mengenai

pengaruh *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Literation* terhadap *Investment Decision* pada generasi Z.

## **2. Manfaat Praktik**

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman yang nyata dalam pembelajaran dibidang manajemen, khususnya tentang ilmu dan teori yang sudah di peroleh dalam perkuliahan yang dipakai untuk merumuskan permasalahan serta pemecahannya dengan melihat fenomena yang realita dan yang terjadi di masyarakat umum.
- b. Bagi Universitas, penelitian ini sebagai sumbangan literature pada perpustakaan dalam bentuk skripsi ilmiah, sehingga dapat dibaca.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Investment Decision*

Halim (2018) berpendapat bahwa keputusan investasi merupakan suatu kegiatan menganalisis tentang suatu produk investasi yang akan dijalankan dalam rangka menentukan keputusan layak atau tidaknya investasi dengan mengharapkan keuntungan di masa depan. Menurut Assefa (2018) investasi adalah pembelian atas produk keuangan dengan harapan pengembalian atau keuntungan dengan sejumlah uang di masa depan.

Menurut Tandelilin (2017) untuk memahami proses keputusan investasi, investor terlebih dahulu harus memahami konsep dasar keputusan investasi yang akan menjadi pondasi dalam setiap perilaku investor. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko dan hubungan antara *return* dan risiko. Sedangkan menurut Budiarto (2017) pengambilan keputusan investasi pada individu akan berbeda-beda satu dengan yang lainnya karena banyak faktor yang mendasarinya tetapi tujuan yang akan dicapai tetap sama yakni mendapatkan *return* yang optimal. Menurut Mulyana (2007) pengambilan keputusan investasi berkaitan dengan jangka waktu perencanaan yakni jangka panjang, menengah, dan pendek.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori keputusan investasi adalah suatu proses analisis mengenai produk keuangan yang mempertimbangkan *return*, risiko, dan waktu perencanaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal di masa yang akan datang.

Menurut Tandelilin (2017) proses keputusan investasi ada 5 tahap, yaitu

#### 1. Penentuan Tujuan Investasi

Menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan, karena pada setiap individu memiliki tujuan investasi masing masing. Misalnya seorang mahasiswa berinvestasi dengan tujuan mendapat keuntungan untuk tambahan pemasukan.

#### 2. Penentuan Kebijakan Investasi

Tahap ini adalah penentuan keputusan alokasi asset, missal ingin berinvestasi di pasar modal. Karena investasi banyak macamnya seperti reksadana/saham.

#### 3. Pemilihan Strategi Portofolio

Pemilihan strategi portofolio meliputi kegiatan penggunaan informasi yang ada, teknik-teknik peramalan, dan aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan indeks pasar. Lalu informasi tersebut sebagai acuan pada harga saham.

#### 4. Pemilihan Asset

Pada tahap ini adalah dengan mengevaluasi setiap sekuritas yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tujuan pemilihan asset yakni untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan *return* yang tinggi.

#### 5. Pengukuran dan Pengevaluasi Kinerja Portofolio

Tahap ini mencakup pengukuran kinerja dan perbandingan hasil pengukuran dengan portofolio yang lainnya. Karena jika pada tahap ini kurang maksimal maka pengambilan keputusan investasi dimulai lagi dari tahap awal.

### **2.1.1.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Investment Decision***

Menurut Koller (2015) Keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berbeda tergantung pada jenis investasi, tujuan, dan profil risiko investor. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi adalah:

1. Tujuan Investasi: Tujuan jangka pendek atau jangka panjang investor akan menentukan jenis investasi yang dipilih. Misalnya, jika tujuannya adalah untuk pensiun, investor cenderung memilih investasi yang lebih stabil dan menguntungkan dalam jangka panjang.
2. Tingkat Risiko: Setiap investor memiliki toleransi risiko yang berbeda. Ada investor yang lebih konservatif dan lebih memilih investasi yang aman, seperti deposito atau obligasi, sementara ada yang lebih agresif, memilih saham atau aset yang lebih volatil untuk potensi keuntungan yang lebih tinggi.
3. Potensi Pengembalian: Investor biasanya mencari investasi yang memberikan pengembalian yang tinggi. Namun, mereka juga mempertimbangkan risiko terkait dengan potensi keuntungan tersebut. Tingkat pengembalian yang tinggi sering kali dikaitkan dengan risiko yang lebih tinggi.
4. Kondisi Ekonomi: Kondisi ekonomi global dan lokal, termasuk tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, dapat memengaruhi keputusan investasi. Misalnya, suku bunga yang tinggi cenderung membuat investasi obligasi lebih menarik dibandingkan saham.
5. Kinerja Perusahaan (untuk Investasi Saham): Untuk investasi saham, kinerja dan prospek perusahaan yang dipilih sangat penting. Investor akan melihat laporan keuangan, manajemen, dan strategi perusahaan untuk mengevaluasi apakah saham tersebut layak dibeli.

6. **Diversifikasi Portofolio:** Investor sering kali berusaha untuk mendiversifikasi portofolio mereka guna mengurangi risiko. Dengan berinvestasi di berbagai jenis aset (saham, obligasi, real estate, dll.), mereka dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi pasar pada satu jenis investasi.
7. **Likuiditas:** Likuiditas mengacu pada kemampuan untuk mengubah investasi menjadi uang tunai dengan cepat dan tanpa kerugian besar. Investasi yang lebih likuid, seperti saham atau obligasi, mungkin lebih menarik bagi investor yang membutuhkan akses cepat ke uang mereka.
8. **Regulasi dan Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan pemerintah terkait perpajakan, regulasi pasar modal, atau subsidi tertentu dapat memengaruhi keputusan investasi. Perubahan kebijakan pemerintah sering kali memengaruhi sektor-sektor tertentu lebih dari yang lain.
9. **Faktor Sosial dan Psikologis:** Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor emosional dan sosial. Investor mungkin terpengaruh oleh tren pasar, pendapat orang lain, atau bahkan rasa takut kehilangan (*loss aversion*), yang bisa mempengaruhi pilihan mereka.
10. **Waktu dan Horizon Investasi:** Jangka waktu investasi yang diinginkan (jangka pendek, menengah, atau panjang) akan mempengaruhi pemilihan jenis investasi. Misalnya, investasi jangka panjang lebih cenderung melibatkan saham, sementara investasi jangka pendek lebih mengarah ke instrumen yang lebih aman dan likuid seperti deposito.

Faktor-faktor ini dapat saling terkait dan sering kali mempengaruhi satu sama lain, sehingga keputusan investasi yang baik harus mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh.

### **2.1.1.2. Indikator *Investment Decision***

Brealy (2014) mengatakan indikator dalam *investment decision* (keputusan investasi) adalah faktor-faktor yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu investasi dan untuk membantu investor dalam membuat keputusan yang tepat. Berikut adalah beberapa indikator utama yang biasanya digunakan dalam *investment decision*:

#### 1. Net Present Value (NPV)

Definisi: NPV adalah selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan arus kas keluar yang diperkirakan akan terjadi selama masa hidup investasi.

#### 2. Internal Rate of Return (IRR)

Definisi: IRR adalah tingkat diskonto yang membuat NPV suatu investasi sama dengan nol.

#### 3. Payback Period

Definisi: Payback period adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal.

#### 4. Profitability Index (PI)

Definisi: Profitability index mengukur seberapa banyak nilai sekarang dari arus kas masuk yang dihasilkan per unit dari investasi awal.

### **2.1.2. *Overconfidence***

*Overconfidence* merupakan keyakinan bahwa prediksi individu lebih tinggi dari pada kenyataannya. Konsep *overconfidence* berasal dari psikologis kognitif dan subyektif yang melebih-lebihkan kemampuan prediktif mereka sendiri dan ketepatan informasi yang mereka berikan. Anggirani (2017) berpendapat bahwa *overconfidence* dapat mempengaruhi investor ketika membuat keputusan

investasi, investor yang rasional akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil jumlah risiko yang diambil.

Menurut Lakshmi (2016) *overconfidence* dijelaskan sebagai kepercayaan yang berlebihan dalam penalaran dan penilaian, mereka menganggap kemampuan mereka diatas rata-rata investor lain. Seorang investor berperilaku *overconfidence* bias karena keterbatasan informasi yang diterima sehingga membuat investor merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih unggul dari investor lain, Pompian (2014). Seorang investor yang *overconfidence* pada umumnya mengharapkan hasil positif dari keputusan investasi yang diambil, *return* investasi akan dikaitkan dengan keterampilan yang dimiliki melebihi dari pada keterampilan investor lain namun apabila mengalami hasil yang negatif yang diperoleh, investor yang *overconfidence* mengaitkan dengan kondisi yang tidak menguntungkan, Sheikh (2012). Menurut Wulandari (2014) ada 3 indikator *overconfidence* yakni penilaian ketepatan pemilihan investasi, tingkat keyakinan terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, dan keyakinan dalam pemilihan investasi. Dapat disimpulkan bahwa *overconfidence* merupakan perilaku percaya diri seorang investor yang berlebihan, sehingga investor tersebut yakin dan percaya bahwa pandangan dan pengetahuan mereka sehingga informasi yang mereka dapatkan tidak mereka hiraukan. Rasa percaya diri yang tinggi ini menyebabkan individu menaksir terlalu tinggi terhadap pengetahuan yang dimiliki.

#### **2.1.2.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Overconfidence***

Menurut Baker, (2010) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya *overconfidence*:

### 1. Pengalaman dan Keberhasilan Masa Lalu

**Pengertian:** Ketika seseorang memiliki pengalaman sukses sebelumnya, terutama dalam pengambilan keputusan yang berisiko, mereka cenderung merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka. Keberhasilan tersebut memperkuat keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan serupa di masa depan.

**Relevansi:** Investor yang telah sukses di masa lalu mungkin merasa bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dari yang sebenarnya, sehingga mereka lebih berisiko mengambil keputusan yang tidak rasional.

### 2. Keterbatasan Informasi

**Pengertian:** Terkadang, ketika seseorang memiliki sedikit informasi atau pengetahuan tentang suatu masalah, mereka cenderung merasa lebih yakin dengan penilaiannya. Ini dikenal sebagai "illusion of knowledge" (ilusi pengetahuan).

**Relevansi:** Investor atau individu yang merasa sudah memiliki cukup informasi, meskipun tidak lengkap, mungkin merasa lebih percaya diri dalam keputusan mereka, yang sering kali berisiko.

### 3. Kecenderungan untuk Menilai Diri Terlalu Positif (Self-serving bias)

**Pengertian:** Individu sering kali cenderung menilai diri mereka lebih baik daripada yang sebenarnya, terutama dalam hal keterampilan dan kemampuan. Ini adalah salah satu bentuk bias kognitif yang membuat mereka merasa lebih kompeten atau lebih pandai daripada orang lain.

**Relevansi:** Dalam investasi, ini bisa membuat seseorang terlalu percaya diri dalam memilih saham atau instrumen investasi yang berisiko tinggi.

#### 4. Kebutuhan untuk Mengontrol

**Pengertian:** Orang yang memiliki keinginan kuat untuk mengontrol situasi atau hasil cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan, meskipun kenyataannya mereka mungkin tidak sepenuhnya mengerti atau dapat mengontrol variabel yang terlibat.

**Relevansi:** Seorang investor yang merasa bisa mengontrol pasar atau hasil investasi mereka mungkin lebih cenderung untuk mengambil risiko lebih besar daripada yang seharusnya.

#### 5. Lingkungan Sosial dan Pengaruh Kelompok

**Pengertian:** Jika seseorang berada dalam kelompok atau lingkungan yang terus-menerus mendukung atau menguatkan keyakinannya (misalnya, teman-teman atau rekan kerja yang memiliki pandangan serupa), mereka mungkin merasa lebih yakin tentang keputusan mereka.

**Relevansi:** Dalam komunitas investasi atau bisnis, diskusi yang didorong oleh konfirmasi bisa memperburuk overconfidence, karena individu mendengar hanya dukungan atas keputusan mereka dan bukannya peringatan atau pendapat yang berlawanan.

#### 6. Bias Konfirmasi (Confirmation Bias)

**Pengertian:** Bias konfirmasi terjadi ketika seseorang hanya mencari dan memperhatikan informasi yang mendukung pandangan atau keyakinannya sendiri, dan mengabaikan informasi yang bertentangan.

**Relevansi:** Ini memperburuk overconfidence karena seseorang merasa lebih yakin bahwa keputusan mereka benar, meskipun informasi yang ada tidak mendukungnya secara objektif.

## 7. Pengaruh Media dan Berita

**Pengertian:** Paparan yang berlebihan terhadap media atau berita yang seringkali memberikan informasi yang tidak lengkap atau terlalu positif mengenai suatu investasi atau keputusan dapat memperkuat rasa percaya diri yang berlebihan.

**Relevansi:** Berita yang terlalu optimis atau hasil yang diputarbalikkan bisa membuat investor merasa lebih yakin dan tidak realistis mengenai prospek masa depan.

## 8. Kurangnya Pengalaman atau Pengetahuan Mendalam

**Pengertian:** Ironisnya, kurangnya pengalaman atau pengetahuan mendalam bisa membuat seseorang lebih cenderung untuk merasa overconfident. Ketika seseorang kurang memahami kompleksitas atau detail dari situasi tertentu, mereka cenderung merasa lebih percaya diri karena mereka tidak menyadari batasan pengetahuan mereka.

**Relevansi:** Investor pemula yang tidak sepenuhnya memahami pasar seringkali terlalu percaya diri dalam membuat keputusan investasi yang berisiko tinggi.

## 9. Optimisme Berlebihan

**Pengertian:** Optimisme adalah keyakinan bahwa segala sesuatu akan berjalan dengan baik. Individu yang sangat optimis mungkin lebih cenderung mengabaikan risiko dan meremehkan potensi kerugian.

**Relevansi:** Optimisme yang berlebihan seringkali memicu overconfidence, di mana seseorang terlalu yakin bahwa hasil yang positif akan tercapai tanpa memperhitungkan kemungkinan kegagalan.

## 10. Perbandingan Sosial

**Pengertian:** Seseorang mungkin merasa lebih percaya diri jika membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap kurang kompeten atau kurang sukses.

**Relevansi:** Dalam konteks investasi, jika seorang investor merasa lebih cerdas atau lebih berpengalaman daripada orang di sekitarnya, mereka bisa merasa lebih yakin dalam keputusan mereka, meskipun keputusan tersebut berisiko.

### 2.1.2.2. *Indikator Overconfidence*

Menurut Baker (2010) adapun beberapa indikator *overconfidence* dalam pengambilan keputusan:

1. Overestimasi Kemampuan atau Pengetahuan Diri Sendiri
2. Mengabaikan Informasi atau Sumber Lain
3. Terlalu Banyak Memilih Investasi atau Proyek
4. Terlalu Mengandalkan Keputusan Diri Sendiri
5. Meningkatnya Aktivitas Investasi

### 2.1.3. *Risk Tolerance*

*Risk Tolerance* merupakan factor utama dalam mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan investasinya. *Risk tolerance* menurut Budiarto (2017) adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Tinggi rendahnya toleransi risiko seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan dan kekayaan, pengalaman, Wulandari (2014). Investor dengan *risk tolerance* tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang berani dibandingkan dengan investor yang *risk tolerance* nya rendah. Menurut Wulandari (2014) ada 4 indikator *risk tolerance*

yakni pilihan seseorang dalam berinvestasi dalam keadaan berisiko, pemberian pinjaman tanpa jaminan, penggunaan pendapatan untuk investasi yang bersifat tidak pasti, pembelian asset tanpa pertimbangan, dan investasi pada kegiatan yang memberikan return besar.

Keputusan terakhir investor dalam memilih risiko dan tingkat return sangat bergantung pada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Apabila toleransi diabaikan maka dalam perencanaan dan pelaksanaan dapat membuat hidup menjadi kurang nyaman karena risiko tidak sesuai dengan profil risiko investor tersebut. Ada 3 jenis profil risiko, yaitu:

1. *Risk Averter*

*Risk averter* merupakan investor yang dalam pengambilan keputusannya menghindari risiko, ketika investor dihadapkan dengan dua pilihan investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang sama tetapi risiko yang berbeda, maka investor akan memilih risiko yang paling rendah.

2. *Risk Netral*

Investor yang bersifat netral terhadap risiko. Pada umumnya investor netral bersifat fleksibel dan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

3. *Risk Taker*

Merupakan investor yang menyukai risiko, biasanya investor taker bersifat agresif dan spekulatif terhadap pengambilan keputusan investasinya. Maka apabila dihadapkan dengan dua pilihan investasi yang sama dengan risiko yang berbeda akan memilih risiko yang cenderung lebih tinggi karena investor ini berspekulasi dengan high risk dan high return.

Dari penjelasan diatas *risk tolerance* dapat diartikan bahwa dalam memutuskan berinvestasi masing-masing investor memiliki tingkat kesediaan berbeda-beda dalam menerima risiko investasi. Hal ini didasarkan pada perbedaan preferensi tiap investor.

#### **2.1.3.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Risk Tolerance***

Pompian (2006) mengatakan beberapa faktor utama yang mempengaruhi *Risk Tolerance* seseorang:

##### 1. Tujuan Keuangan

**Pengertian:** Tujuan jangka pendek, menengah, atau panjang dari seseorang dalam berinvestasi sangat memengaruhi *risk tolerance* mereka. Tujuan yang lebih konservatif, seperti persiapan pensiun atau pendidikan anak, sering kali cenderung membutuhkan pendekatan investasi yang lebih hati-hati.

**Relevansi:** Individu dengan tujuan jangka panjang yang lebih fleksibel mungkin memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi, sementara individu dengan tujuan jangka pendek mungkin cenderung memilih investasi yang lebih aman.

##### 2. Usia

**Pengertian:** Usia sering kali memengaruhi kemampuan seseorang untuk menangani fluktuasi pasar. Seiring bertambahnya usia, toleransi risiko cenderung menurun karena individu memiliki waktu yang lebih sedikit untuk pulih dari kerugian besar.

**Relevansi:** Investor yang lebih muda (misalnya, dalam usia 20-an atau 30-an) mungkin lebih cenderung mengambil risiko lebih tinggi, sementara mereka

yang lebih tua (misalnya, mendekati usia pensiun) cenderung memilih investasi yang lebih aman untuk melindungi modal mereka.

### 3. Pendapatan dan Kekayaan

**Pengertian:** Semakin tinggi pendapatan dan kekayaan bersih seseorang, semakin besar kapasitas mereka untuk menghadapi risiko tanpa terlalu berdampak pada kesejahteraan finansial mereka.

**Relevansi:** Individu dengan pendapatan dan aset yang lebih besar mungkin lebih siap untuk mengambil risiko karena mereka memiliki cadangan keuangan yang lebih besar. Sebaliknya, mereka yang memiliki pendapatan atau kekayaan lebih sedikit mungkin lebih konservatif dalam keputusan investasi mereka.

### 4. Pengalaman dan Pengetahuan Investasi

**Pengertian:** Semakin berpengalaman dan teredukasi seseorang dalam hal investasi, semakin besar kemungkinan mereka untuk merasa nyaman dengan risiko, terutama dalam hal fluktuasi pasar yang normal.

**Relevansi:** Investor yang berpengalaman mungkin memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi karena mereka lebih memahami mekanisme pasar dan mampu mengelola ketidakpastian dengan lebih baik. Sebaliknya, investor yang baru atau kurang berpengalaman mungkin merasa lebih khawatir tentang risiko.

### 5. Kepribadian

**Pengertian:** Faktor psikologis dan kepribadian, seperti sifat impulsif, kecenderungan optimis atau pesimis, serta kemampuan untuk tetap tenang dalam ketidakpastian, dapat mempengaruhi toleransi risiko.

**Relevansi:** Individu yang lebih percaya diri atau optimis mungkin memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi, sedangkan mereka yang cenderung pesimis atau lebih cemas mungkin akan memilih investasi yang lebih aman.

#### 6. Keadaan Keluarga dan Tanggung Jawab

**Pengertian:** Tanggung jawab keluarga dan kewajiban finansial lainnya (misalnya, biaya hidup, pendidikan anak, atau perawatan orang tua) dapat mengurangi toleransi risiko seseorang karena mereka harus memastikan stabilitas finansial keluarga.

**Relevansi:** Individu yang memiliki keluarga atau tanggungan finansial besar mungkin lebih memilih investasi yang lebih stabil dan kurang berisiko untuk menjaga keamanan finansial keluarga mereka.

#### 7. Siklus Hidup dan Tahap Kehidupan

**Pengertian:** Di berbagai tahap kehidupan, toleransi risiko dapat berubah. Misalnya, seorang individu yang baru memulai kariernya mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk mengambil risiko, sementara seseorang yang mendekati masa pensiun mungkin lebih cenderung untuk mengurangi eksposur risiko mereka.

**Relevansi:** Toleransi risiko cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia dan kedekatannya dengan tujuan keuangan tertentu, seperti pensiun.

#### 8. Kondisi Ekonomi dan Pasar

**Pengertian:** Kondisi ekonomi global atau lokal, serta keadaan pasar finansial (misalnya, resesi atau periode pasar bull), dapat memengaruhi bagaimana seseorang memandang risiko.

**Relevansi:** Pada saat ketidakpastian ekonomi atau ketegangan pasar, bahkan investor dengan toleransi risiko tinggi mungkin merasa lebih waspada dan mengurangi pengambilan risiko mereka. Sebaliknya, dalam kondisi pasar yang stabil dan menguntungkan, seseorang mungkin lebih cenderung untuk mengambil lebih banyak risiko.

#### 9. Faktor Sosial dan Pengaruh Lingkungan

**Pengertian:** Lingkungan sosial atau pengaruh teman, keluarga, atau rekan kerja dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap risiko. Jika orang di sekitar mereka cenderung berinvestasi dengan cara tertentu, mereka bisa jadi lebih terpengaruh untuk mengikuti.

**Relevansi:** Jika seseorang sering berdiskusi dengan orang-orang yang lebih berisiko dalam berinvestasi, mereka mungkin merasa lebih nyaman mengikuti pola tersebut. Sebaliknya, jika mereka dikelilingi oleh orang-orang yang lebih berhati-hati, mereka mungkin lebih cenderung untuk memilih investasi yang lebih konservatif.

#### 10. Harapan dan Keyakinan terhadap Masa Depan

**Pengertian:** Keyakinan seseorang tentang masa depan, baik dalam aspek ekonomi, politik, atau pasar, dapat memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Jika mereka optimis tentang masa depan, mereka mungkin lebih bersedia mengambil risiko.

**Relevansi:** Investor yang percaya bahwa pasar akan tumbuh dan stabil di masa depan mungkin lebih siap mengambil risiko untuk meraih keuntungan lebih tinggi.

### **2.1.3.2. Indikator yang mempengaruhi *Risk Tolerance***

Menurut Pompian (2006) Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risk tolerance seseorang, baik dalam konteks keuangan maupun investasi:

1. Kemampuan untuk Menghadapi Kerugian
2. Reaksi Terhadap Fluktuasi Pasar
3. Investasi dalam Instrumen Risiko Tinggi
4. Tujuan Keuangan dan Waktu Investasi
5. Keamanan Finansial dan Stabilitas
6. Sikap terhadap Ketidakpastian
7. Diversifikasi Portofolio
8. Kesiapan Menghadapi Volatilitas

### **2.1.4. *Financial Literation***

*Financial Literation* merupakan hal yang penting bagi setiap individu dalam kaitannya dengan pengelolaan finansial atau pendapatan yang dihasilkan oleh individu untuk menunjang kesejahteraan mereka di masa depan. Untuk mencapai kemakmuran maka diperlukan pengelolaan keuangan yang baik, karena keuangan adalah asset yang melekat dalam setiap kehidupan. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi individu untuk menghindari salah langkah dalam mengambil keputusan keuangan nantinya, Margaretha (2015).

Menurut Gunawan (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan konsep keuangan. Literasi keuangan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk

mengelola keuangan pribadinya (Remund, 2010). Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Lusardi (2014) berpendapat bahwa literasi keuangan terdiri dari seperangkat ketrampilan dan pengetahuan perihal keuangan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengelolah keuangan mereka untuk meningkatkan standar hidup mereka. *Financial Literation* didefinisikan sebagai rancangan dasar untuk memahami perihal keuangan dan bagaimana penggunaannya dalam berkehidupan. Hal ini mencakup cara pengelolaan, pemasukan dan pengeluaran serta kemampuan untuk menggunakan metode umum mengenai pertukaran dan pengelolaan uang.

*Financial Literation* juga termasuk dengan pemahaman istilah-istilah dan konsep-konsep keuangan utama terkait investasi dan pinjaman, Sarigul (2014). Terdapat 4 indikator literasi keuangan yakni pengetahuan keuangan, ketrampilan dalam mengelola keuangan, perilaku mengenai keuangan, dan sikap terhadap keuangan, Bongomin (2016).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu ilmu atau pengetahuan yang dimiliki seseorang termasuk penganggaran, tabungan, pengelolaan kredit, dasar investasi, pengetahuan skala prioritas, bagaimana mengelola uang agar ketika memutuskan berinvestasi atau mengelola keuangannya tidak salah langkah.

#### 2.1.4.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Finacial Literation*

Menurut Petersen (2015) Berikut adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang:

##### 1. Pendidikan Formal dan Informal

**Pengertian:** Pendidikan formal di sekolah atau universitas, serta pendidikan informal seperti pelatihan atau kursus tentang keuangan, dapat meningkatkan pemahaman seseorang tentang konsep-konsep keuangan.

**Relevansi:** Pendidikan yang baik di bidang matematika, ekonomi, atau manajemen keuangan akan memperkuat literasi keuangan, sementara kurangnya akses ke pendidikan atau pelatihan bisa membatasi pemahaman keuangan seseorang.

##### 2. Pengalaman Keuangan Pribadi

**Pengertian:** Pengalaman hidup seseorang dalam mengelola keuangan, seperti mengatur anggaran, menabung, berinvestasi, atau mengelola utang, memengaruhi tingkat literasi keuangan mereka.

**Relevansi:** Orang yang telah menghadapi situasi keuangan yang menantang atau yang memiliki pengalaman mengelola keuangan mereka dengan baik lebih mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan.

##### 3. Lingkungan Keluarga

**Pengertian:** Keluarga adalah salah satu sumber utama pembelajaran keuangan, terutama dalam masa anak-anak. Pola pikir dan perilaku orang tua terhadap uang, tabungan, dan pengelolaan keuangan sering kali diturunkan kepada anak-anak.

**Relevansi:** Keluarga yang mendorong diskusi tentang keuangan dan memberikan contoh yang baik dalam pengelolaan uang akan membantu meningkatkan literasi keuangan anak-anak mereka.

#### 4. Pengaruh Sosial dan Teman

**Pengertian:** Lingkungan sosial dan pengaruh teman-teman dapat memainkan peran besar dalam pembentukan sikap dan perilaku terkait keuangan. Diskusi atau keputusan yang dilakukan dalam kelompok bisa memengaruhi cara seseorang memahami dan mengelola uang.

**Relevansi:** Teman-teman yang berbagi informasi yang baik tentang keuangan atau yang memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap uang dapat meningkatkan literasi keuangan seseorang.

#### 5. Akses terhadap Informasi

**Pengertian:** Akses terhadap informasi yang relevan, seperti buku, artikel, seminar, dan sumber daya online mengenai pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan dapat meningkatkan pemahaman seseorang tentang topik tersebut.

#### **2.1.4.2. Indikator *Financial Literation***

Menurut Petersen (2015) Berikut adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang:

##### 1. Pemahaman tentang Anggaran

**Indikator:** Kemampuan untuk membuat, memantau, dan menyesuaikan anggaran bulanan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran.

**Contoh:** Individu yang memahami cara merencanakan anggaran bulanan dan dapat mengontrol pengeluaran mereka untuk memastikan tidak melebihi pemasukan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik.

## 2. Pengetahuan tentang Produk Keuangan

**Indikator:** Pengetahuan mengenai berbagai produk keuangan seperti tabungan, investasi, asuransi, dan kredit.

**Contoh:** Individu yang tahu perbedaan antara berbagai jenis tabungan (misalnya, tabungan berjangka dan tabungan biasa), serta memahami manfaat dan biaya yang terkait dengan berbagai produk investasi (misalnya, saham, obligasi, reksa dana).

## 3. Kemampuan dalam Menilai Risiko Keuangan

**Indikator:** Kemampuan untuk menilai dan memahami risiko yang terkait dengan produk keuangan tertentu, seperti saham, pinjaman, atau investasi lainnya.

**Contoh:** Individu yang dapat mengevaluasi potensi risiko dan pengembalian suatu investasi atau memahami risiko yang terkait dengan penggunaan kartu kredit memiliki tingkat literasi keuangan yang baik.

## 4. Pengetahuan tentang Pengelolaan Utang

**Indikator:** Memahami konsep bunga, biaya pinjaman, dan pengelolaan utang dengan cara yang sehat.

**Contoh:** Individu yang mengetahui bagaimana bunga berbunga bekerja pada pinjaman dan kartu kredit serta bagaimana cara menghindari utang yang berlebihan atau mengelola cicilan utang dengan bijaksana.

## 5. Pemahaman tentang Investasi

**Indikator:** Pengetahuan tentang berbagai jenis investasi, cara kerjanya, dan bagaimana memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan.

**Contoh:** Individu yang mengetahui perbedaan antara investasi jangka pendek dan jangka panjang serta memiliki pemahaman dasar tentang saham, obligasi, reksa dana, dan pasar modal.

### **2.1.5. *Theori Of Planned Behavior***

Seorang ahli Psikologi Sosial Izek Ajzen, telah mengembangkan teori yang sangat penting untuk melihat keterkaitan antara sikap dan perilaku. Bagaimana kemungkinan sebuah sikap terwujud sebagai perilaku, digambarkannya dengan teori yang disebut “teori perilaku yang direncanakan” (Theory Of Planned Behavior). Theory Of Planned Behavior (TPB) dicetuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya “From intentions to actions : A Theory of planned behavior”. TPB didasarkan pada berbagai teori sikap seperti teori belajar, teori harapannilai, teori-teori konsistensi serta teori atribusi. Teori perilaku yang direncanakan (Theory Of Planned Behavior) disingkat dengan TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory of Reasoned Action (TRA).

Menurut Marpaung (2024), TBP mendalilkan tiga penentu niat yang independen secara konseptual. Yang pertama adalah sikap terhadap perilaku dan mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap perilaku yang bersangkutan. Kedua, prediktor adalah faktor sosial yang disebut norma subyektif; itu mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 2002; Pavlou & Fygenson, 2006). Ketiga, dari niat adalah tingkat

kontrol perilaku yang dirasakan yang, seperti yang kita lihat sebelumnya, mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai serta hambatan dan hambatan yang diantisipasi. Sebagai aturan umum, semakin menguntungkan sikap dan norma subyektif sehubungan dengan perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, semakin kuat seharusnya menjadi niat individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Dalam psikologi, teori perilaku yang direncanakan adalah sebuah teori tentang hubungan antara keyakinan dan perilaku. Theory Of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku yang Direncanakan merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Menurut TPB, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan. Sampai saat ini, teori ini banyak digunakan dalam beragam keilmuan yang membahas mengenai perilaku dan isu lingkungan.

TPB merupakan teori yang cukup kuat dan sederhana dalam memprediksi dan atau menjelaskan perilaku. TPB adalah teori yang menjelaskan tentang intensi, yaitu seberapa keras individu mencoba dan seberapa besar usaha yang dikorbankan dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pada dasarnya konsep dasar TPB adalah prediksi intensi yang apabila tidak ada masalah serius, maka akan terwujud dalam bentuk actual behavior. Dalam Theory Of Planned Behavior yang merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action dinyatakan bahwa intensi bisa diprediksi dari tiga elemen pembentuk, yaitu sikap, norma subyektif dan control perilaku yang dirasakan. Control perilaku yang dipersepsikan adalah elemen terakhir yang ditemukan sebagai timbulnya intensi

dan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan prediksi dari Theory of Reasoned Action (TRA). Hal ini disebabkan karena selain sikap dan norma subyektif, perilaku individu juga dipicu oleh non-volitional control, yaitu perasaan individu tentang ada atau tidak adanya sumber daya dan kesempatan yang mendukung.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Mengingat kerangka konseptual ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis dibuat lebih sistematis dan disengaja, sehingga membangun hubungan kohesif di antara berbagai komponen. Selanjutnya, penulis merumuskan kerangka konseptual untuk memfasilitasi persiapan proposal ini.

### **1. Pengaruh *Overconfidence* terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan.**

Anggirani (2017) berpendapat bahwa *overconfidence* dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi, investor yang rasional akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil jumlah risiko yang diambil. Menurut Lakshmi (2016) *Overconfidence* dijelaskan sebagai kepercayaan yang berlebihan dalam penalaran dan penilaian, mereka menganggap kemampuan mereka di atas rata-rata investor lain. Dapat disimpulkan jika seorang investor memiliki sifat *overconfidence* dalam mengambil *Decision Investment*, investor akan sangat percaya diri dan yakin atas pandangan dan pengetahuan mereka sehingga tingkat mengambil keputusan sangat tinggi (berisiko) dan menghiraukan informasi yang mereka dapatkan walaupun informasi buruk sekalipun.

Penelitian yang dilakukan oleh Salwah (2020) tentang literasi keuangan, *overconfidence*, *risk tolerance* dan *Decision Investacion* secara parsial literasi keuangan dan *overconfidence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel *risk tolerance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2017) tentang *financial literacy*, *overconfidence*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance*, dan keputusan investasi. Variabel *financial literacy*, *overconfidence*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi namun variabel *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *Decision Investment*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Laksita (2020) mendapatkan hasil bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Yogyakarta. Hasil penelitian dari Hilarion (2020) hasil analisis menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

## **2. Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan.**

Salah satu faktor dalam mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan investasinya adalah *risk tolerance*. *Risk Tolerance* menurut Budiarto (2017) adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Tinggi rendahnya toleransi risiko seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan dan kekayaan, pengalaman, Wulandari (2014). Investor dengan *risk tolerance* tinggi akan cenderung mengambil keputusan yang berani dibandingkan dengan investor yang *risk tolerance* nya rendah.

Pada Penelitian Hilarion (2020) hasil analisis menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun pada penelitian Citra Wanodya Hutami (2018) hasil penelitian ini menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh negative tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Bangun (2020) mendapatkan hasil bahwa toleransi risiko, berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di Yogyakarta, sedangkan pada penelitian Salwah (2020) menunjukkan hasil bahwa pengujian yang dilakukan terhadap investori di Kota Makassar secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap Keputusan Investasi produk pasar modal di Kota Makassar.

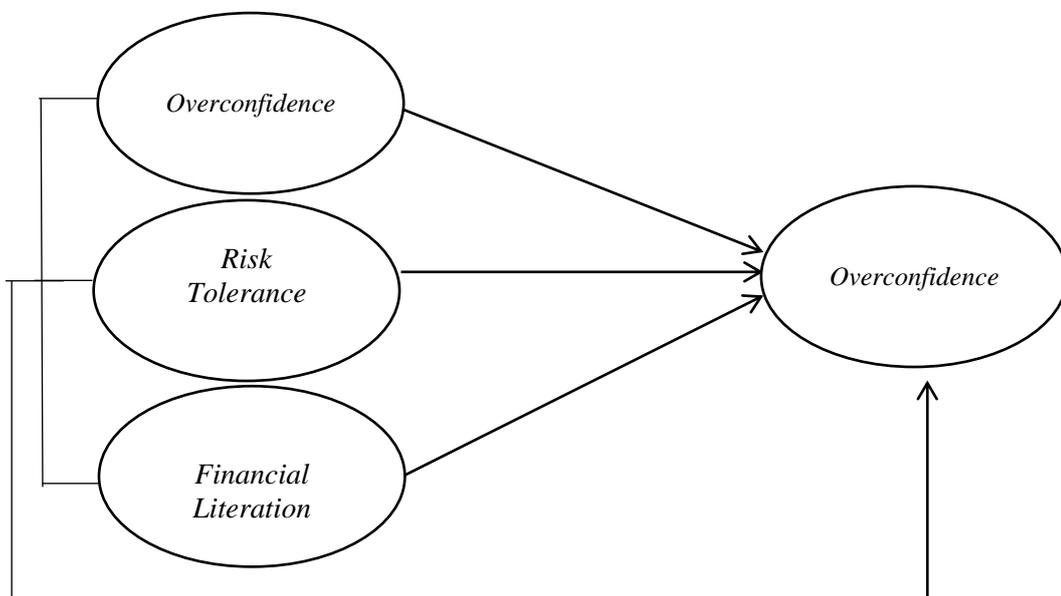
### **3. Pengaruh *Financial Literation* terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan.**

Artinya investor dengan *risk tolerance* tinggi akan mengabaikan risiko yang terjadi selama berinvestasi demi mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, dan sebaliknya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017) dengan variabel *financial literacy*, *overconfidence*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance*, dan keputusan investasi. *Financial literacy*, *overconfidence*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance*, dan keputusan investasi menunjukkan hasil secara parsial variabel *overconfidence*, *regret aversion bias* dan *risk tolerance* juga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan pada penelitian Wahyu (2020) menunjukkan hasil variabel *risk tolerance* menjadi pengaruh utama pada investor muda Jawa Barat dalam melakukan investasi.

Purwanti (2022), Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa untuk hipotesis pertama (H1), menyatakan literasi keuangan yang diberikan oleh

mahasiswa investor galeri investasi KSPM pelita bangsa tersebut berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga didukung oleh Awais et al.,(2016) dengan judul “*Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decision: Empirical Evidence from Pakistan*” juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan secara positif berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian oleh Ramadhani & Firli(2020) dalam penelitian tentang “*The Effect Of Financial Literacy On Investment Decisions( A Study On Millennial Generation Five Big Cities In Indonesia)*” yang dipublikasikan di *international journal of economics, commerce and management*, 8(2),595. Menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi sebesar 39,56%. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan ada pengaruh positif signifikan pada keputusan investasi.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori (Juliandi & Manurung, 2014). Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan.
2. *Risk Tolerance* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan.
3. *Financial Literation* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan.
4. *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Literation* berpengaruh positif terhadap *Investment Decision* generasi Z di Kota Medan.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner menggunakan *google form*. Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain, Hatch dan Farhady (1981). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2018).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent adalah variabel bebas, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen, Sugiyono (2018). Variabel independent dalam penelitian ini (X1) *Overconfidence*, (X2) *Risk Tolerance*, (X3) *Financial Literation*. Sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas, Sugiyono (2018). variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Y) *Investment Decision*.

### 3.2 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh, peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau untuk mengembangkan metode pengukuran konstruk yang lebih efisien, Indriantoro & Supomo (2012).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
(X1) <i>Overconfidence</i>	<i>Overconfidence</i> merupakan perilaku percaya diri seorang investor yang berlebihan, sehingga investor tersebut yakin dan percaya bahwa pandangan dan pengetahuan mereka sehingga informasi yang mereka dapatkan tidak mereka hiraukan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian ketepatan pemilihan investasi</li> <li>2. Tingkat keyakinan terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.</li> <li>3. Keyakinan dalam pemilihan investasi.</li> </ol>
(X2) <i>Risk Tolerance,</i>	Tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Tinggi rendahnya toleransi risiko seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan dan kekayaan, pengalaman.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Pilihan seseorang dalam berinvestasi dalam keadaan berisiko.</li> <li>2 Pemberian pinjaman tanpa jaminan.</li> <li>3 Penggunaan pendapatan untuk investasi yang bersifat tidak pasti.</li> <li>4 Pembelian asset tanpa pertimbangan.</li> <li>5 Investasi pada kegiatan yang memberikan return besar.</li> </ol>
(X3) <i>Financial Literation</i>	Literasi Keuangan merupakan ilmu atau rancangan dasar untuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>.5.1.1 Pengetahuan keuangan.</li> <li>.5.1.2 Ketrampilan dalam</li> </ol>

	memahami perihal keuangan seperti mengelola anggaran, menghemat uang, mengontrol pengeluaran, mengetahui manfaat produk dan layanan lembaga keuangan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk cara pengelolaannya.	mengelola keuangan. .5.1.3 Perilaku mengenai keuangan. .5.1.4 Sikap terhadap keuangan
(Y) <i>Investment Decision</i>	Suatu proses analisis mengenai produk keuangan yang mempertimbangkan return, risiko, dan waktu perencanaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal di masa yang akan datang.	Penggunaan pendapatan untuk investasi berisiko. Investasi tanpa pertimbangan. Investasi tanpa jaminan. Investasi berdasarkan intuisi dan perasaan

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Medan Kecamatan Medan Timur, Sumatera Utara. Adapun penelitian ini dilakukan hanya khusus pada Generasi Z yang ada di Kota Medan Kecamatan Medan Timur.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juni 2024.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																							
2.	Prariset Penelitian	■																							
3.	Pembuatan Proposal		■	■	■																				
4.	Bimbingan Proposal			■	■	■																			
5.	Seminar Proposal					■	■																		
6.	Revisi Proposal						■	■	■																
7.	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■												
8.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■								
9.	Sidang Meja Hijau																				■				

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur dan merupakan unit yang diteliti, Sugiyono (2018). Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat Generasi Z yang berdomisili di Kota Medan yang berminat untuk berinvestasi dan sudah pernah berinvestasi di pasar modal. Menurut (Sugiyono, 2021), mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek\subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020), mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Setelah peneliti mendalami sampel, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai sampel bahwa sampel merupakan sebagian orang yang diambil dari populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2018). Karena pada penelitian ini jumlah populasi Masyarakat Generasi Z atau usia produktif di Kota Medan yang berminat untuk berinvestasi dan sudah pernah berinvestasi di pasar modal tidak diketahui jumlahnya secara pasti, maka dalam penentuan isampel menggunakan rumus Purba (1996) sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } n = \frac{Z^2}{4(\text{Moe})^2}$$

Keterangan:

Z : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian sampel

Moe : Margin of Error, atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditolelir

N : *Besarnya sampel penelitian*

Tingkat keyakinan yang digunakan pada penelitian ini adalah 95% dimana Z sebesar 1,96 dan Moe sebesar 0,1. Jadi jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,842}{0,04}$$

$$n = 96,05$$

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel pada penelitian ini 96,04 sehingga sampel disimpulkan minimal 96 responden.

Untuk pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria.

1. Mahasiswa/Mahasiswi D3, S1, atau S2
2. Berdomisili di Kota Medan
3. Berusia antara 13-28 tahun
4. Berminat dan sudah pernah berinvestasi di pasar modal

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan menyebar kuesioner, wawancara, angket maupun observasi, Sugiyono (2018). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk mengetahui apakah responder sesuai dengan kriteria penelitian atau tidak.

#### **2. Kuisisioner**

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Sifat dari kuesioner penelitian ini adalah tertutup yang artinya responden hanya menjawab sesuai dengan jawaban yang disediakan oleh peneliti. Masing-masing variabel akan diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang, Sugiyono (2018). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi 5 dengan alternative jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
Penilaian Skala Likert

Sangat Setuju	Skor 5
Setuju	Skor 4
Kurang Setuju	Skor 3
Tidak Setuju	Skor 2
Sangat Tidak Setuju	Skor 1

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Sugiyono (2018). Statistik deskriptif dapat digunakan ketika seorang peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur variabel penelitian secara akurat. Uji validitas menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur dan mengetahui apakah kuesioner yang diukur benar-benar valid. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mampu menunjukkan apa yang perlu diukur. Sebuah item pernyataan dikatakan valid jika

nilai korelasinya pada tabel lebih besar dari nilai korelasi tabel pada tingkat signifikan 5%, Ariadi dkk (2015). Ketentuan yang sah atau tidaknya dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{sig 2-tailed} > 0,05$  maka pernyataan tersebut di anggap tidak valid.
- b. Jika  $\text{sig 2-tailed} < 0,05$  maka pernyataan tersebut di anggap valid.

## **2. Uji reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Uji reliabilitas imenunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, Noor (2011). Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai cronbach ialpha. Jika nilai cronchbach alpha  $>0,6$  artinya alat ukur yang digunakan reliabel atau mencukupi (*sufficient reliability*).

### **3.6.2 Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil evaluasi yang digunakan mengikuti distribusi normal, lbebas dari adanya gejala multikolinieritas dan gejala heteroskedastisitas.

#### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal artinya memiliki isebaran yang merata sehingga benar-benar mewakili populasi dan dapat dikatakan sebagai data yang baik.

#### **2. Uji multikorealitas**

Uji multikorealitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya varaiabel independent yang memiliki kemiripan antar varaiabel independent dalam suatu

model kemiripan antar variabel independent sehingga menghasilkan korelasi yang kuat. Uji multikorelitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan lpatokan VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan keofisien korelasi bebas. Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai tolerance lebih besar dari  $>0.10$  maka artinya tidak lterjadi multikorealitas.
- b. Jika nilai VIF lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi masalah adanya multikorealitas.

### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yangi lain. Jika varian dari residual satu dengan pengamatan yang lain tetap ada, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastistas.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi apabila telah terpenuhi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk meguji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Model analisis regresi berganda dapat dituliskan oleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Overconfidence

X3 = Risk Tolerance

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$e$  = *error*

## 2. Koefisien Determinasi

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi dengan menggunakan R Square, koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menerangkan variable dependennya.

## 3. Uji Statistik T

- a. Uji t digunakan untuk mengentukan apakah variabel-variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu: Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) berarti hipotesis tidak terbukti.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika probabilitas signifikansi kurang dari  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) berarti hipotesis terbukti.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi akhir Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengelolaan data dalam bentuk kuisioner yang terdiri dari 21 pernyataan, yaitu 5 pernyataan untuk variabel *Overconfidence* (X1), 6 pernyataan untuk variabel *Risk Tolerance* (X2), 5 pernyataan untuk variabel *Financial Literation* (X3), dan 5 pernyataan untuk variabel *investmen decision* (Y). Kuisioner diberikan kepada 96 Generasi Z di Kecamatan Medan timur sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala *likert* berbentuk tabel ceklis. Hasil data penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode skala *likert* kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan SPSS 24.0. Setiap responden yang menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 poin dan skor terendah 3 poin.

##### 4.1.2 Karakteristik Sampel

**Tabel 4.1**  
**Sampel berdasarkan jenis kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	67	70%
2.	Perempuan	29	30%

Sumber: Olah data SPSS24

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 96 sampel terdapat 67 atau (70%) responden laki-laki dan 29 atau (30%) responden perempuan. Dengan demikian yang menjadi mayoritas sampel adalah Laki-laki yakni 67 atau (70%) responden.

**Tabel 4.2**  
**Sampel berdasarkan pendidikan terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SD	0	0%
2.	SMP	0	0%
3.	SMA	22	22,9%
4.	D3	9	9,4%
5.	S1	63	65,7%
6.	S2	2	2%
7.	S3	0	0%

Sumber: Olah data SPSS24

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 96 sampel terdapat 63 atau (65,7%) responden dengan pendidikan terakhir S1, 22 atau (22,9%) responden dengan pendidikan terakhir SMA, 9 atau (9,4%) responden dengan pendidikan terakhir D3 dan 2 atau (2%) dengan pendidikan terakhir S2. Dengan demikian yang menjadi mayoritas sampel adalah dengan pendidikan terakhir S1.

### **4.1.3 Uji Deskriptif**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur dan mengetahui apakah kuesioner yang diukur benar-benar valid. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mampu menunjukkan apa yang perlu diukur. Sebuah item pernyataan dikatakan valid jika nilai korelasinya pada tabel lebih besar dari nilai korelasi tabel pada tingkat signifikan 5%, Ariadi (2015). Ketentuan yang sah atau tidaknya dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{sig 2-tailed} > 0,05$  maka pernyataan tersebut di anggap tidak valid.
- b. Jika  $\text{sig 2-tailed} < 0,05$  maka pernyataan tersebut di anggap valid.

## 2. Uji Validitas *Overconfidence*

**Tabel 4.3**  
**Uji Validitas *Overconfidence***

<i>Overconfidence(X1)</i>							
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.427**	.229*	.157	.188	.649**
	Sig. (2-tailed)		.000	.025	.127	.066	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P2	Pearson Correlation	.427**	1	.297**	.414**	.288**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.004	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P3	Pearson Correlation	.229*	.297**	1	.183	.002	.565**
	Sig. (2-tailed)	.025	.003		.075	.985	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P4	Pearson Correlation	.157	.414**	.183	1	.422**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.127	.000	.075		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P5	Pearson Correlation	.188	.288**	.002	.422**	1	.549**
	Sig. (2-tailed)	.066	.004	.985	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.649**	.753**	.565**	.674**	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96

Sumber: Olah data SSPS24

Berdasarkan tabel hasil olah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 di atas, didapat hasil bahwa 5 pernyataan dari variabel *Overconfidence(X1)* sig 2-tailed < 0,05 maka disimpulkan valid, atau berdasarkan r tabel produk moment dengan nilai N=96, maka rtabel= 0,198 < r hitung dari 5

pernyataan diatas, P1=0,649, P2=0,753, P3=0,565, P4=0,674 dan P5= 0,549 maka didapat kesimpulan bahwa 5 pernyataan di atas valid.

### 3. Uji Validitas *Risk Tolerance*

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas *Risk Tolerance***

		<i>Risk Tolerance(X2)</i>						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.166	.190	.150	.262**	.096	.475**
	Sig. (2-tailed)		.105	.063	.145	.010	.351	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
P2	Pearson Correlation	.166	1	.366**	.157	.272**	.335**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.105		.000	.126	.007	.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
P3	Pearson Correlation	.190	.366**	1	.080	.295**	-.051	.616**
	Sig. (2-tailed)	.063	.000		.439	.004	.623	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
P4	Pearson Correlation	.150	.157	.080	1	.161	.348**	.440**
	Sig. (2-tailed)	.145	.126	.439		.116	.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
P5	Pearson Correlation	.262**	.272**	.295**	.161	1	.339**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.010	.007	.004	.116		.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
P6	Pearson Correlation	.096	.335**	-.051	.348**	.339**	1	.523**
	Sig. (2-tailed)	.351	.001	.623	.001	.001		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.475**	.731**	.616**	.440**	.675**	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96

Sumber: Olah data SSPS24

Berdasarkan tabel hasil olah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 di atas, didapat hasil bahwa 6 pernyataan dari variabel *Risk Tolerance(X2)* sig 2-tailed < 0,05 maka disimpulkan valid, atau berdasarkan r

tabel produk moment dengan nilai  $N=96$ , maka  $r_{tabel} = 0,198 < r$  hitung dari 5 pernyataan diatas,  $P1=0,457$ ,  $P2= 0,731$ ,  $P3=0,061$ ,  $P4=0,440$ ,  $P5=0,675$  dan  $P6=0,523$  maka didapat kesimpulan bahwa 6 pernyataan di atas valid.

#### 4. Uji Validitas *Financial Literation*

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas *Financial Literation***

		<i>Financial Literation(X3)</i>					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.427**	.229*	.157	.188	.549**
	Sig. (2-tailed)		.000	.025	.127	.066	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P2	Pearson Correlation	.427**	1	.297**	.414**	.288**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.004	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P3	Pearson Correlation	.229*	.297**	1	.183	.002	.815**
	Sig. (2-tailed)	.025	.003		.075	.985	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P4	Pearson Correlation	.157	.414**	.183	1	.422**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.127	.000	.075		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P5	Pearson Correlation	.188	.288**	.002	.422**	1	.919**
	Sig. (2-tailed)	.066	.004	.985	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.649**	.753**	.565**	.674**	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96

Sumber: Olah data SSPS24

Berdasarkan tabel hasil olah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 di atas, didapat hasil bahwa 5 pernyataan dari variabel *Financial*

*Literai(X3)* sig 2-tailed < 0,05 maka disimpulkan valid, atau berdasarkan r tabel produk moment dengan nilai N=96 maka rtabel= 0,198 < r hitung dari 5 pernyataan diatas, P1=0,549, P2=0,823, P3= 0,815, P4=0,774 dan P5=0.919 maka didapat kesimpulan bahwa 5 pernyataan di atas valid.

### 5. Uji Validitas *Investment Decision*

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas *Investment Decision***

		<i>Investmen Decision(Y)</i>					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.615**	.583**	.659**	.277**	.816**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.006	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P2	Pearson Correlation	.615**	1	.533**	.542**	.281**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.006	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P3	Pearson Correlation	.583**	.533**	1	.633**	.389**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P4	Pearson Correlation	.659**	.542**	.633**	1	.529**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
P5	Pearson Correlation	.277**	.281**	.389**	.529**	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.006	.006	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96
TOTAL	Pearson Correlation	.816**	.748**	.819**	.867**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SSPS24

Berdasarkan tabel hasil olah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 di atas, didapat hasil bahwa 5 pernyataan dari variabel *Investment Decision*(Y) sig 2-tailed < 0,05 maka disimpulkan valid, atau berdasarkan r tabel produk moment dengan nilai N=96 maka rtabel= 0,198 < r hitung dari 5 pernyataan diatas, P1=0,816, P2=0,748, P3= 0,819, P4=0,867 dan P5=0,631 maka didapat kesimpulan bahwa 5 pernyataan di atas valid.

## 6. Uji Reliabelitas

Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019).

**Tabel 4.7**  
**Uji Reliabelitas**

No.	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1.	<i>Overconfidence</i> (X1)	0,631	Reliabel
2.	<i>Risk Tolerance</i> (X2)	0,613	Reliabel
3.	<i>Financial Literasi</i> (X3)	0,784	Reliabel
4.	<i>Investment Dcision</i> (Y)	0,835	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS24

- a. *Overconfidence* memiliki nilai reliabilitas sebesar  $0,631 > 0,600$  maka variabel *Overconfidence*(X1) adalah reliabel
- b. *Risk Tolerance* memiliki nilai reliabilitas sebesar  $0,613 > 0,600$  maka variabel *Risk Tolerance*(X2) adalah reliabel
- c. *Financial Literasi* memiliki nilai reliabilitas sebesar  $0,784 > 0,600$  maka variabel *Financial Literasi*(X3) adalah reliabel.
- d. *Investment Dcision* memiliki nilai reliabilitas sebesar  $0,835 > 0,600$  maka variabel *Investment Dcision*(Y) adalah reliabel.

#### 4.1.4 Uji Klasikal

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43824152
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.049
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 <sup>c</sup>

Sumber: Olah data SPSS24

Berdasarkan dari Uji data menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan berbantuan aplikasi SPSS didapat hasil nilai signifikansi 0,132, data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka disimpulkan data di atas berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018). Cara yang digunakan

untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila  $Tolerance > 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila  $Tolerance < 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Overconfidenc e</i>	.688	1.453
	<i>Risk Tolerance</i>	.582	1.717
	<i>Finalcial Literasi</i>	.807	1.239

Sumber: olah data SPSS24

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

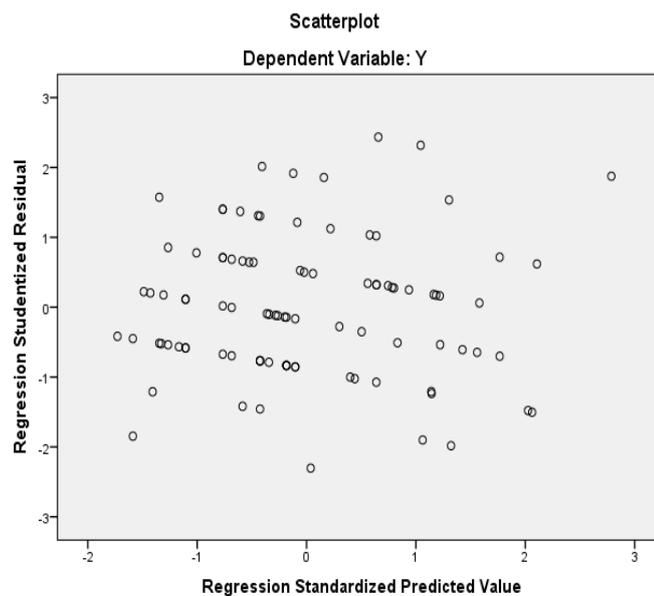
1. Nilai tolerance *Overconfidence* sebesar  $0,688 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,453 < 10$ , maka variable *Overconfidence* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Nilai tolerance *Risk Tolerance* sebesar  $0,582 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,171 < 10$ , maka variabel *Risk Tolerance* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
3. Nilai tolerance *Finalcial Literasi* sebesar  $0,807 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,239 < 10$ , maka variabel *Finalcial Literasi* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018). Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Olah data SPSS24

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.268	2.388	
	Overconfidence	.033	.093	.043
	Risk Tolerance	.097	.086	.148
	Financial Literasi	.137	.106	.143

Sumber: Olah data SPSS24

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 15.268
2. *Overconfidence* = 0,033
3. *Risk Tolerance* = 0,097
4. *Financial Literasi* = 0,137

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 15,268 + 0,033X_1 + 0,097X_2 + 0,13X_3$$

Maka disimpulkan:

1. Konstanta sebesar 15,268 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Literasi* maka nilai *Investment Decision* akan menurun sebesar 15,268.
2. *Overconfidence* sebesar 0,033 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Overconfidence* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Investment Decision* sebesar 0,033 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. *Risk Tolerance* sebesar 0,097 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Risk Tolerance* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan *Investment Decision* sebesar 0,097 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. *Financial Literasi* sebesar 0,13 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Financial Literasi* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan *Investment Decision* sebesar 0,13 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### **2.1.6. Uji Determinasi $R^2$**

Tujuan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian, Ghozali (2013: 97). Nilai Koefisien korelasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Semakin besar nilai yang dimiliki maka, menunjukkan semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dapat disimpulkan untuk mengetahui baik atau

buruknya persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

**Tabel 4.11**  
**Uji Determinasi  $R^2$**

Uji Determinasi					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.269 <sup>a</sup>	.072	.042	1.45996	1.845

Sumber: olah data SPSS24

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan koefisien determinan( $R^2$ ) adalah 0,269, hal ini menunjukkan bahwa 26,9% pengaruh dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (*Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Literation*) yang digunakan dalam penelitian ini dan sisanya 73,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain atau faktor lain di luar dari tiga variabel yang diteliti. Koefisien determinasi ini menunjukkan *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Literation* memiliki hubungan pengaruh 26,9% terhadap *Investment Decision*, baik secara parsial maupun simultan.

### 2.1.7. Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) secara terpisah terhadap variabel terikat (dependen), Ghozali (2013: 98). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

- Hipotesis ditolak apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau tingkat sig  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ).
- Hipotesis diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau tingkat sig  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ).

t tabel didapat dengan menggunakan rumus  $Df=n-k$ , maka  $Df=96-4=92$ . Sehingga t tabel nya adalah 1,986.

**Tabel 4.12**  
**Uji T**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	6.395	.000
	<i>Overconfidence</i>	.352	.726
	<i>Risk Tolerance</i>	1.124	.264
	<i>Financial Literation</i>	1.284	.202

Sumber: Olah data SPSS24

Berdasarkan Tabel diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai pada t hitung variabel *Overconfidence* adalah 0,352 dan t tabel bernilai 1,986 sehingga  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,352 < 1,986$ ), atau nilai signifikan t untuk *Overconfidence* (0,726) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak untuk *Overconfidence*. Dengan demikian, secara parsial variabel *Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap *Investment Decision*.
2. Nilai pada t hitung variabel *Risk Tolerance* adalah 1,124 dan t tabel bernilai 1,986 sehingga  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $1,124 < 1,986$ ), atau nilai signifikan t untuk *Risk Tolerance* (0,264) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak untuk *Risk Tolerance*. Dengan demikian, secara parsial variabel *Risk Tolerance* tidak berpengaruh terhadap *Investment Decision*.
3. Nilai pada t hitung variabel *Financial Literation* adalah 1,284 dan t tabel bernilai 1,986 sehingga  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $1,284 < 1,986$ ), atau nilai signifikan

t untuk *Financial Literation* (0,202) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak untuk *Financial Literation*. Dengan demikian, secara parsial variabel *Financial Literation* tidak berpengaruh terhadap *Investment Decision*.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh *Overconfidence* terhadap *Investment Decision*.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis Pertama, penelitian ini tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan *Overconfidence* terhadap *Investment Decision* pada generasi Z di kec. Medan Timur kota medan. Nilai pada t hitung variabel *Overconfidence* adalah 0,352 dan t tabel bernilai 1,986 sehingga  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,352 < 1,986$ ), atau nilai signifikan t untuk *Overconfidence* (0,726) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak untuk *Overconfidence*. Hal ini menunjukkan kesamaan dengan Pompian (2006), "*Behavioral Finance and Wealth Management*": Buku ini mengkaji berbagai bias perilaku yang mempengaruhi pengambilan *Investment Decision*, termasuk *overconfidence*. Pompian menunjukkan bahwa sementara *overconfidence* dapat mempengaruhi investor tertentu, pengaruh ini tidak selalu signifikan tergantung pada faktor individu seperti pengalaman dan pemahaman pasar. Dalam beberapa kasus, pengalaman atau pendidikan yang lebih baik dapat membantu investor mengatasi pengaruh negatif dari *overconfidence*.

Baker (2002), "*Psychological Biases of Investors*": Penelitian ini membahas berbagai bias psikologis dalam keputusan investasi, termasuk *overconfidence*. Namun, mereka juga menyebutkan bahwa pengaruh bias seperti *overconfidence* dapat bervariasi antar individu. Dalam beberapa kondisi,

overconfidence mungkin tidak memiliki dampak signifikan pada keputusan investasi jika investor memiliki strategi yang matang atau mampu mengelola risiko dengan baik.

Chuang(2010), "*Overconfidence and Trading Activity in Taiwan*": Penelitian ini menemukan bahwa meskipun ada hubungan antara overconfidence dan tingkat aktivitas perdagangan di pasar saham Taiwan, efeknya tidak selalu signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti frekuensi transaksi dan preferensi risiko mungkin lebih mempengaruhi keputusan investasi daripada sekadar overconfidence. Batool (2019), "*Impact of Behavioral Biases on Investment Decisions in Pakistan*": Dalam penelitian ini, mereka menguji berbagai bias perilaku, termasuk overconfidence, terhadap keputusan investasi di Pakistan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun overconfidence dapat mempengaruhi sebagian investor, pengaruhnya tidak signifikan secara parsial jika dibandingkan dengan bias lain seperti aversi terhadap kerugian atau keinginan untuk mendapatkan keuntungan cepat. Mereka menyarankan bahwa faktor-faktor lain lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Bhatnagar (2020), "*Overconfidence Bias and its Influence on Investment Decisions: A Study of Indian Retail Investors*": Penelitian ini mengkaji apakah overconfidence mempengaruhi keputusan investasi di kalangan investor ritel di India. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh overconfidence terhadap perilaku investasi tertentu, pengaruh tersebut tidak signifikan secara parsial pada keputusan investasi secara keseluruhan. Faktor-faktor lain seperti pengetahuan finansial dan pendidikan keuangan lebih dominan dalam

pengambilan keputusan investasi.

Odean (2001), "*Learning to Be Overconfident*": Meskipun fokus penelitian ini adalah pada bagaimana *overconfidence* berkembang, mereka juga menunjukkan bahwa pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi tidak selalu signifikan dalam jangka panjang. Pengaruh ini cenderung lebih kuat pada investor yang kurang berpengalaman atau yang tidak teredukasi dalam investasi, sementara investor berpengalaman atau yang memiliki strategi diversifikasi yang baik dapat memitigasi efek dari *overconfidence*.

Beberapa alasan mengapa *overconfidence* mungkin tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi termasuk: 1. Faktor Lain yang Lebih Dominan: Faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan investasi dapat memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan *overconfidence*. Investor yang lebih berpengalaman mungkin dapat mengelola risiko mereka dengan lebih baik, mengurangi dampak negatif dari *overconfidence*. 2. Diversifikasi: Investor yang sadar akan pentingnya diversifikasi portofolio cenderung lebih mampu mengurangi dampak dari *overconfidence*. Mereka tidak terlalu bergantung pada prediksi individu yang terpengaruh oleh bias *overconfidence*. 3. Kondisi Pasar yang Memengaruhi: Keputusan investasi bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi pasar yang lebih dominan, yang dapat membuat *overconfidence* kurang relevan dalam beberapa situasi.

## **2. Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap *Investment Decision***

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis kedua, penelitian ini tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan *Risk Tolerance* terhadap *Investment*

*Decision* pada generasi Z di kec. Medan Timur kota medan. Nilai pada t hitung variabel *Risk Tolerance* adalah 1,124 dan t tabel bernilai 1,986 sehingga t hitung < t tabel ( $1,124 < 1,986$ ), atau nilai signifikan t untuk *Risk Tolerance* (0,264) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak untuk *Risk Tolerance*. Deaves (2010) menyatakan dalam buku "*Behavioral Finance*" ini menggabungkan teori perilaku dengan aspek keuangan, menjelaskan bagaimana psikologi memengaruhi keputusan investasi. Meskipun fokus utamanya adalah pada perilaku investor, buku ini menyentuh banyak faktor yang memengaruhi keputusan investasi, termasuk pengaruh toleransi risiko yang tidak selalu jelas atau langsung.

Nofsinger (2001) "*The Psychology of Investing*" Buku ini mengkaji psikologi di balik keputusan investasi, termasuk bagaimana investor sering kali membuat keputusan yang tidak selalu rasional atau didorong oleh toleransi risiko mereka. Dalam banyak kasus, faktor-faktor seperti emosi dan pengalaman pribadi lebih mempengaruhi keputusan investasi daripada hanya toleransi risiko.

Secara teori, *risk tolerance* sering dianggap sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi karena mengukur seberapa besar risiko yang siap dihadapi oleh investor. Namun, dalam kenyataannya, ada beberapa faktor yang bisa membuat *risk tolerance* tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi seseorang. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hal ini antara lain:

1. Faktor Psikologis, yaitu Banyak investor membuat keputusan investasi berdasarkan perasaan atau ketakutan saat pasar sedang volatil, bukan berdasarkan toleransi risiko mereka yang sebenarnya. Misalnya, meskipun seseorang secara teoritis memiliki toleransi risiko tinggi, ketika pasar jatuh, mereka bisa panik dan

menjual aset mereka. 2. Pengetahuan dan Pengalaman, yaitu Investor yang kurang berpengalaman atau tidak memahami pasar mungkin tidak sepenuhnya memperhatikan toleransi risiko mereka. Mereka mungkin cenderung membuat keputusan berdasarkan informasi yang terbatas atau nasihat dari orang lain tanpa mempertimbangkan faktor risiko secara menyeluruh. 3. Perubahan Kondisi Ekonomi dan Pasar, yaitu Keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan pasar yang berubah, yang bisa membuat toleransi risiko seseorang tidak relevan atau diabaikan. Ketika pasar sedang booming, bahkan investor dengan toleransi risiko rendah mungkin memilih investasi yang lebih berisiko.

Jika dalam penelitian atau konteks tertentu ditemukan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap *investment decision*, hal ini bisa disebabkan oleh interaksi kompleks dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa meskipun *risk tolerance* adalah faktor penting, keputusan investasi tidak selalu sepenuhnya tergantung padanya.

### **3. Pengaruh *Financial Literation* terhadap *Investment Decision***

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis ketiga, penelitian ini tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan *Risk Tolerance* terhadap *Investment Decision* pada generasi Z di kec. Medan Timur kota medan. Nilai pada t hitung variabel *Financial Literation* adalah 1,284 dan t tabel bernilai 1,986 sehingga t hitung < t tabel ( $1,284 < 1,986$ ), atau nilai signifikan t untuk *Financial Literation* (0,202) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak untuk *Financial Literation*. Hal ini mungkin terjadi dalam konteks penelitian empiris yang menemukan bahwa meskipun seseorang memiliki

pemahaman yang baik tentang keuangan, faktor-faktor lain tetap lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi mereka.

Meskipun secara teori, literasi keuangan seharusnya dapat membantu individu dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik (misalnya, memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko mereka), kenyataannya ada berbagai faktor yang bisa mengurangi atau bahkan membatalkan pengaruh dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Mitchell (2010) beberapa alasan mengapa literasi keuangan mungkin tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yaitu 1. faktor Psikologis, Emosi, ketakutan, dan optimisme yang berlebihan sering kali memengaruhi keputusan investasi, bahkan bagi investor yang sangat teredukasi secara finansial. Misalnya, saat pasar sedang jatuh, bahkan investor yang berpengetahuan luas bisa merasa cemas dan membuat keputusan yang kurang rasional. 2. Keterbatasan Sumber Daya, yaitu Meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, mereka mungkin tidak memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk berinvestasi dengan efektif, seperti modal atau platform investasi yang sesuai. Keterbatasan dalam hal modal, akses ke pasar, atau dukungan dari penasihat keuangan juga bisa menjadi hambatan yang lebih besar. 3. Perilaku Herding, yaitu terkadang keputusan investasi dipengaruhi oleh perilaku kelompok (herding behavior), di mana investor mengikuti tindakan orang lain (misalnya, teman, keluarga, atau kolega) tanpa mempertimbangkan pengetahuan mereka sendiri. Ini bisa membuat literasi keuangan tidak relevan dalam beberapa kasus.

#### **4. Pengaruh *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Literation* terhadap *Investment Decision***

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis keempat, dilihat dari hasil uji Koefisien determinasi menunjukkan *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Literation* memiliki hubungan pengaruh sangat kecil yaitu 26,9% terhadap *Investment Decision* secara simultan pada generasi Z di kec. Medan Timur kota medan. *Overconfidence*, *risk tolerance*, dan *financial literation* secara simultan memengaruhi keputusan investasi, namun pengaruh masing-masing faktor dapat saling berinteraksi dan memoderasi satu sama lain. Keputusan investasi yang optimal sering kali bergantung pada bagaimana ketiga faktor ini bekerja bersama. Oleh karena itu, memahami pengaruh simultan dari faktor-faktor tersebut sangat penting untuk menganalisis perilaku investor secara lebih komprehensif.

Ramaswamy (2019), Penelitian ini mengkaji pengaruh bias perilaku, seperti *overconfidence* dan *herding behavior*, terhadap keputusan investasi individual. Studi ini juga mempertimbangkan *financial literation* dan *risk tolerance* untuk memahami bagaimana investor mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun investor mungkin memiliki literasi keuangan yang baik, bias psikologis seperti *overconfidence* dapat mendominasi dan menyebabkan keputusan investasi yang lebih berisiko, hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan meski ada beberapa faktor lain yang lebih dominan untuk mempengaruhinya.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *overconfidence*, *Risk tolerance*, dan *Financial Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Investment Decision* pada generasi Z, namun secara simultan *Overconfidence*, *Risk Tolerance* dan *Financial Literation* berpengaruh Secara simultan sebanyak 26,9% terhadap *Investment Decision* di kec. Medan timur kota medan, sisanya di pengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih berani dan lebih suka mengambil risiko, meskipun terkadang keputusan tersebut tidak selalu rasional, Individu dengan toleransi risiko yang lebih tinggi lebih cenderung untuk memilih instrumen investasi yang memiliki potensi imbal hasil tinggi, seperti saham atau aset yang lebih volatile, dibandingkan dengan instrumen investasi yang lebih aman seperti reksa dana pasar uang. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi lebih mampu mengevaluasi risiko investasi secara rasional dan memilih instrumen yang sesuai dengan profil risiko mereka.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka saran yang diberikan peneliti adalah Generasi Z perlu lebih

banyak belajar mengenai dasar-dasar investasi dan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang instrumen investasi dan manajemen risiko, mereka dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan mengurangi pengaruh *overconfidence*. Penting bagi generasi Z untuk lebih realistis dalam mengevaluasi kemampuan diri mereka dalam berinvestasi. Mereka sebaiknya tidak hanya mengandalkan kepercayaan diri yang tinggi, tetapi juga memperhatikan risikonya. Lembaga pendidikan dan lembaga keuangan dapat bekerja sama untuk menyelenggarakan program pelatihan dan seminar literasi keuangan, terutama yang berfokus pada investasi dan manajemen risiko. Hal ini akan membantu generasi Z memahami cara mengambil keputusan investasi yang bijaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, F., & Catya, K. (2023). Perancangan Visual Storytelling Media Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Brand Awareness Di Mojadiapp. *Jurnal Barik*, 5(1), 168–182. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/JDKV/>
- Amanah, D., & Harahap, D. A. (2018). Examining The Effect Of Product Assortment And Price Discount Toward Online Purchase Decision Of University Student In Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(2), 99–104. <https://Doi.Org/10.9744/Jmk.20.2.99-104>
- Ardhya, R. P., Kholik, A., & Rizki, M. F. (2020). Strategi Content Marketing Melalui Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Brand Awareness Bias Education. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16814–16824. [Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Penelitian/Detail/191567](http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Penelitian/Detail/191567)
- Arianty, N., & Andira, A. (2021). Pengaruh Brand Image Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 39–50. <https://Doi.Org/10.30596/Maneggio.V4i1.6766>
- Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2010). *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets*. Wiley.
- Brealy, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2014). *Principles of Corporate Finance*. 11th ed. McGraw-Hill Education.
- Brown, D., & Hayes, N. (2018). *Influencer Marketing Dan Analisis Menggunakan Smartpls*. Enerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Evi, T., & Rachbini, W. (2022). *Partial Least Square (Teori Dan Praktek)*. Penerbit Tahta Media.
- Faikar Hafizh, & O. Hasbiansyah. (2022). Hubungan Personal Branding Influencer Sebagai Ambassador Vaksin Dengan Kepercayaan Followers Pada Vaksin. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(2), 119–125. <https://Doi.Org/10.29313/Jrmk.V1i2.553>
- Farki, A., & Baihaqi, I. (2016). Pengaruh *Online Customer Review* Dan *Rating* Terhadap Kepercayaan Dan Minat Pembelian Pada *Online Marketplace* Di Indonesia. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), 2301–9271.
- Fathussyaadah, E., Sujana, H., & Engkus, E. (2021). Harga, Brand Image Dan Personal Branding Tasya Farasya Dalam Meningkatkan Tingkat Keputusan Pembelian Produk Golden Black Coffee. *Jurnal Ekonomak*, 7(2), 22–31. [Http://Ejournal.Stiepgri.Ac.Id/Index.Php/Ekonomak/Article/View/243%0Ahttps://Ejournal.Stiepgri.Ac.Id/Index.Php/Ekonomak/Article/Download/243/167](http://Ejournal.Stiepgri.Ac.Id/Index.Php/Ekonomak/Article/View/243%0Ahttps://Ejournal.Stiepgri.Ac.Id/Index.Php/Ekonomak/Article/Download/243/167)

- Fauziah, A., & Tirtayasa, S. (2022). Pengaruh Harga, Kepercayaan, Penggunaan Aplikasi Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Di Shopee Pada Masa Pandemi Covid – 19. *Jesya*, 5(2), 1381–1395.
- Fauziah, A., & Trenggana, A. F. (2016). Pengaruh Penggunaan Social Media Terhadap Tingkatan Brand Awareness Hijup.Com Di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Telkom*, 4(20) 1–23.
- Firdaus Haidar, N., & Martadi, M. (2021). Analisis Konten Visual Post Instagram Riliv Dalam Membentuk Customer Engagement. *Jurnal Barik*, 2(2), 121–134. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jdkv/>
- Firmansyah, M. A. (2019). *Buku Pemasaran Produk Dan Merek*.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4 (2), 23-35.
- Hariyanti, N., & Wirapraja, A. (2018). Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Moderen. *Jurnal EKSEKUTIF*, 1(2), 133–146. <https://doi.org/10.15642/manova.v1i2.350>
- Haroen, D. (2014). *Personal Branding*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- He, Y., & Wang, J. (2019). A Panel Analysis On The Cross Border E - commerce Trade: Evidence From ASEAN Countries. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 6(2), 95–104.
- Herdana, A. (2015). Analisis Pengaruh Kesadaran Merek (Brand Awareness) Pada Produk Asuransi Jiwa Prudential Life Assurance (Studi Pada Pru Passion Agency Jakarta). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 1–18. [www.Topbrand-Award.Com](http://www.topbrand-award.com),
- Indartini, M., & Mutmainah, M. (2024). *Analisis Data Kuantitatif* (1st Ed.). Penerbit Lakeisha.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press.
- Khairunnisa, K., Ilhamuddin, M., & Dayani, R. (2024). Pengaruh Personal Branding Terhadap Keputusan Pembelian ( Study Terhadap Produk Mop Beauty Tasya Farasya Di Kota Mataram ). *Jurnal Riset Pemasaran*, 3(2), 82–89.
- Koller, G. (2015). "Economic Factors and Investment Decisions." *Journal of Financial Economics*, 34(2), 215-230
- Kotler, P. (2018). *Manajemen Pemasaran* (2nd Ed.). Erlangga.

- Kotler, P., & Armstrong, G. (2019). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (15th Ed.). Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th Ed.). Pearson Education Limited.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*.
- Kurnia, I., Noviantiningtyas, T., & Nur Rohmania, Q. (2021). Game Hago Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 119–129. <https://doi.org/10.29407/Jpdn.V7i1.15955>
- Marpaung, A. P. (2024). Determinan perilaku pengelolaan keuangan dalam penggunaan paylater: Studi kasus pada generasi Z di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 101-110
- Montoya, B. (2015). *The Brand Called You* (6th Ed.). Mcgraw Hil.
- Nardo, R., Yuliana, L., Ratnasari, K., Nugraha, J., & Lasminingrat, A. (2024). *BRANDING STRATEGY DI ERA DIGITAL*. CV. Eureka Media Aksara.
- Nasution, I. A., & Hadita, H. (2024). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Ayam Geprek Di Bekasi Timur. *JMCBUS: Journal Of Management And Creative Business*, 2(1), 131–138. <https://doi.org/10.30640/Jmcbus.V2i1.2088>
- Nurnisya, F., & Ardiyanto, Y. (2023). Personal Branding Dalam Meningkatkan Brand Awareness Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3562–3569. <https://doi.org/10.55338/Jpkmn.V4i4.1861>
- Oroh, R. C., Pangemanan, S. S., & Pandowo, M. H. C. (2022). The Effects Of Humorous And Emotional Appeal On Tokopedia Youtube Advertisements Towards Customers Brand Awareness. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 9–15.
- Paramitha, H., & Doho, Y. D. B. (2021). Pengaruh Konten Instagram Ads @Luxebarbershop Terhadap Peningkatan Brand Awareness. *Journal Of Research On Business And Tourism*, 1(2), 119–127.
- Parengkuan, E., & Tumewu, B. (2014). *Personal Brand Inc : Rahasia Untuk Sukses Dan Bertahan Di Karir* (1st Ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Pebriany, S. A. (2020). Pengaruh Personal Branding Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Brand Awareness Pada Pembelian Album BTS Fandom Army Bandung. *Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi*, 1(2), 127–136.

- Pekelharing, L. T. (2016). *A Comparative Impact Of Celebrity Social Media And Print Endorsement On Consumer Perceptions*. Faculty Of Business And Economics, University Of Amsterdam.
- Petersen, M., & Maloney, W. (2015). "Financial Education, Financial Literacy, and Household Wealth." *Journal of Financial Planning*, 28(4), 44-53.
- Pompian, M. M. (2006). *Behavioral Finance and Wealth Management: An Overview and Practical Guide*. Wiley.
- Prajarini, D., & Sayogo, D. (2021). Pengaruh Desain Post Instagram Terhadap Minat Pembelian Produk Umkm Kedai Kopi Di Kabupaten Sleman. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(01), 187–199. <https://doi.org/10.33633/Andharupa.V7i01.4139>
- Pratiwi, B. M., & Mahfuz, M. (2021). Pengaruh Dukungan Selebriti, Konten Iklan, Dan Ulasan Online Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pakaian Dengan Minat Beli Konsumen Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Platform Instagram Di Provinsi Jawa Tengah. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 10(2), 1–12.
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ayam penyet di Desa Laut Dendang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(4), 123-135.